

# DIKTAT MATA KULIAH MATEMATIKA BISNIS



**Disusun oleh :**  
**Dr. Eric Hermawan, S.Si., MT., MM.**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN LOGISTIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN MANAJEMEN  
INSTITUT ILMU SOSIAL DAN MANAJEMEN STIAMI**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan diktat ini. Diktat ini disusun sebagai panduan belajar dalam mata kuliah Matematika Bisnis, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan konsep matematika dalam konteks dunia bisnis.

Matematika Bisnis adalah salah satu mata kuliah yang sangat penting bagi para mahasiswa jurusan bisnis, manajemen, dan ekonomi. Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, pemahaman yang baik tentang konsep-konsep matematika yang diterapkan dalam konteks bisnis menjadi kunci keberhasilan. Diktat ini diharapkan dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi para mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika tersebut.

Diktat ini mencakup berbagai topik penting dalam Matematika Bisnis, mulai dari dasar-dasar matematika, fungsi-fungsi matematika, hingga aplikasi matematika dalam perhitungan keuangan dan manajemen risiko. Setiap bab disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis serta latihan-latihan untuk menguji pemahaman konsep.

Penulis menyadari bahwa mata kuliah ini mungkin menimbulkan tantangan bagi sebagian mahasiswa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan para pembaca dapat memanfaatkan diktat ini sebagai alat bantu belajar yang efektif. Penulis juga mengundang masukan dan saran demi perbaikan kedepannya. Semoga diktat ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan Matematika Bisnis terkhusus untuk mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI.

Jakarta, Oktober 2023

Penulis,  
Eric Hermawan

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 UPAH .....	1
A. Jam Kerja.....	1
1. Jam kerja menurut undang-undang No.13 Tahun 2003.....	1
2. Ketentuan Jam Kerja .....	2
3. Waktu istirahat .....	2
B. Penggajian.....	3
1. Gaji ( <i>Salary</i> ) .....	3
2. Gaji Bersih ( <i>Net Salary</i> ).....	3
3. Gaji Kotor ( <i>Gross Salary</i> ).....	4
C. Kerja Lembur .....	4
1. Pengaturan Upah dan Waktu .....	4
2. Waktu kerja lembur .....	5
3. Upah Lembur .....	5
Soal-soal Quiz .....	6
Soal-soal Tugas .....	6
Soal-soal Latihan .....	7
DAFTAR PUSTAKA .....	8
BAB 2 PENYUSUTAN.....	9
A. Depresiasi.....	9
1. Pengertian Penyusutan.....	9
2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap .....	10
3. Metode jumlah angka tahun ( <i>sum of the year             digit method</i> ) .....	12
4. Metode saldo menurun ( <i>declining balance             method</i> ).....	12
B. Nilai sisa .....	12
C. Metode Garis Lurus .....	13
D. Metode Unit Produksi.....	13
E. Metode Saldo Menurun Berganda .....	14
F. Jumlah Angka Tahun .....	14

1. Rumus Perhitungan Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun.....	15
2. Contoh Perhitungan Metode Jumlah Angka Tahun.....	16
3. Contoh Soal Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun.....	16
Soal-soal Quiz .....	17
Soal-soal Tugas.....	17
Soal-soal Latihan.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	20
<b>BAB 3 BUNGA DAN DISKONTO.....</b>	<b>21</b>
A. Bunga Sederhana dan Bunga Majemuk.....	21
1. Bunga Sederhana ( <i>Simple Interest</i> ).....	21
2. Bunga Majemuk ( <i>Compound Interest</i> ).....	23
3. Perbedaan Bunga Sederhana dan Bunga Majemuk.....	24
B. Tanggal Jatuh Tempo .....	24
C. Surat Promes.....	25
1. Isi Surat Sanggup .....	25
2. Syarat-Syarat Formal dari Surat Promes.....	26
3. Contoh Surat Sanggup .....	26
D. Diskonto Bank.....	27
1. Pengertian Kebijakan Diskonto .....	27
2. Dampak Kebijakan Diskonto.....	28
3. Penerapan Kebijakan Diskonto di Indonesia.....	28
Soal-soal Quiz .....	28
Soal-soal Tugas.....	29
Soal-soal Latihan.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
<b>BAB 4 HARGA.....</b>	<b>32</b>
A. Potongan Penjualan dan Potongan Tunai.....	32
1. Potongan harga.....	32
2. Potongan penjualan ( <i>cash discount</i> ) .....	32
3. Potongan tunai ( <i>cash discount</i> ).....	33
4. Potongan Ekuivalen Tunggal dan Potongan Berantai.....	33

B. <i>Mark Up</i> .....	34
1. Cara Menghitung Persentase <i>Mark Up</i> .....	34
2. Contoh Perhitungan <i>Mark Up</i> .....	35
3. Persentase <i>markup</i> dan perubahan <i>markup</i> .....	35
C. Persediaan.....	36
1. Jenis Persediaan .....	37
2. Mengevaluasi Persediaan? .....	37
Soal-soal Quiz .....	39
Soal-soal Tugas .....	40
Soal-soal Latihan.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	42
Soal-soal UTS .....	43
BAB 5 BUDGETING.....	45
A. Anuiti/ Anuitas .....	45
1. Kelebihan dan kekurangan Anuitas .....	45
2. Penilaian Anuitas.....	46
3. Rumus Bunga Anuitas .....	46
B. Amortisasi Utang .....	47
1. Menghitung Besarnya Pembayaran Periodik .....	47
2. Menghitung Sisa Utang .....	47
C. <i>Sinking Fund</i> .....	48
1. Kenapa Kita Perlu Menyiapkan <i>Sinking Fund</i> ? .....	48
2. Apa Perbedaan Antara <i>Sinking Fund</i> dengan Dana Darurat?.....	48
D. <i>Capital Budgeting</i> .....	49
1. Manfaat <i>Capital Budgeting</i> .....	49
2. Metode Analisis dalam <i>Capital Budgeting</i> .....	49
Soal-soal Quiz .....	50
Soal-soal Tugas.....	50
Soal-soal Latihan.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
BAB 6 SAHAM DAN OBLIGASI.....	54
A. Saham dan Obligasi .....	54
1. Perbedaan Saham dan Obligasi.....	54
2. Persamaan Saham dan Obligasi .....	55
3. Keuntungan Investasi Saham dan Obligasi .....	55

4. Kerugian Investasi Saham dan Obligasi .....	55
5. Obligasi.....	56
6. Karakteristik Obligasi .....	56
B. Dividen Per Saham Maupun Total Dividen.....	56
1. Pengertian Dividen.....	56
2. Perhitungan Dividen .....	57
C. <i>Annual Yield, Capital Gain, dan Total Gain</i> .....	57
D. Harga Pasar Sebuah Obligasi dan Bunga Obligasi.....	59
1. Harga Pasar Obligasi .....	59
2. Cara Hitung Obligasi dan Bunganya .....	60
3. Cara Hitung Obligasi dan Bunganya .....	61
E. Tingkat <i>Current Yield</i> dan <i>Yield to Maturity</i> .....	62
Soal-soal Quiz .....	62
Soal-soal Tugas .....	63
Soal-soal Latihan.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
<b>BAB 7 ASURANSI.....</b>	<b>66</b>
A. Asuransi dan Jenis-jenis Asuransi.....	66
1. Jenis-jenis Asuransi.....	66
2. Dasar Hukum Asuransi .....	67
B. Prinsip Ganti Rugi ( <i>Indemnity</i> ) .....	67
C. Kreditur.....	68
D. Premi Asuransi.....	69
E. Nilai Asuransi yang Ditanggung .....	71
Soal-soal Quiz.....	72
Soal-soal Tugas.....	72
Soal-soal Latihan .....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
Soal-soal UAS .....	76
<b>TENTANG PENULIS.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema pengajihan yang terdiri dari gaji bersih dan gaji kotor .....	4
---	---



# BAB

# 1

# UPAH

## A. Jam Kerja

### 1. Jam kerja menurut undang-undang No.13 Tahun 2003

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dapat mencakup banyak hal. Beberapa diantaranya yaitu membahas tentang jam kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, upah, pesangon, PHK, cuti, dan hal lainnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan di Indonesia dan luar negeri. Peraturan dari Menakertrans ini dibuat untuk mensejahterakan para pekerja dan menciptakan keteraturan. Beban kerja yang dirasakan oleh setiap karyawan di masing-masing perusahaan juga berbeda-beda. Peraturan mengenai Ketenagakerjaan telah diatur secara khusus dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 pasal 77 sampai pasal 85. Dimana, Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini mengatur 2 sistem, yaitu: 7 (tujuh) jam kerja dalam 1 hari 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 minggu; atau 8 jam kerja dalam 1 hari 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Peraturan tersebut tentu tidak berlaku untuk beberapa sektor dan beberapa jenis pekerjaan. Dan dalam penerapannya tentu pekerjaan yang dijalankan terus-menerus ini dijalankan dengan pembagian waktu kerja ke dalam shift-shift. Berdasarkan Keputusan Menteri, Kepmenakertrans No. 233 tentang Jenis Dan Sifat Pekerjaan Yang Dijalankan Secara Terus Menerus, tanpa mengikuti ketentuan jam kerja

sebagaimana tercantum dalam UU No. 13 tahun 2003. dimana pada pasal 3 ayat (1) mengatur bahwa pekerjaan yang berlangsung terus menerus tersebut adalah pada bidang-bidang, Pelayanan jasa kesehatan; Pelayanan jasa transportasi; Perbaikan alat transportasi; Pariwisata Jasa pos dan telekomunikasi; Penyediaan tenaga listrik, PAM, dan penyediaan bahan bakar; Swalayan, pusat perbelanjaan, dan sejenisnya; Media masa; Pengamanan; Lembaga konservasi dan Pemeliharaan/perbaikan alat produksi.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka jenis-jenis pekerjaan diatas tidak mengikuti jam kerja sesuai UU No 13 tahun 2003, Namun demikian, setiap kelebihan jam kerja yang dilakukan oleh buruh atau pekerja dalam melaksanakan pekerjaan diatas, harus dihitung sebagai lembur yang harus dibayarkan karena merupakan hak buruh atau pekerja yang dilindungi oleh Undang-Undang.

## **2. Ketentuan Jam Kerja**

Jam Kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam pasal 77 sampai dengan pasal 85 Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan jo. Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020. Serta pasal 21 sampai dengan 25 Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

## **3. Waktu istirahat**

Waktu istirahat tidak termasuk ke dalam jam kerja. Pasal 79 ayat (2) huruf a UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 menegaskan bahwa perusahaan harus memberikan waktu istirahat antara jam kerja, paling sedikit setengah jam setelah pekerja melakukan pekerjaan terus menerus selama 4 jam dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja. Pelaksanaan ibadah di beberapa perusahaan biasanya menggunakan waktu istirahat yang diberikan oleh

perusahaan kepada pekerja. Meski demikian harus diingat bahwa melaksanakan ibadah merupakan hak pekerja. Pasal 80 UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa Pengusaha wajib memberikan kesempatan yang secukupnya kepada pekerja untuk melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agamanya.

## **B. Penggajian**

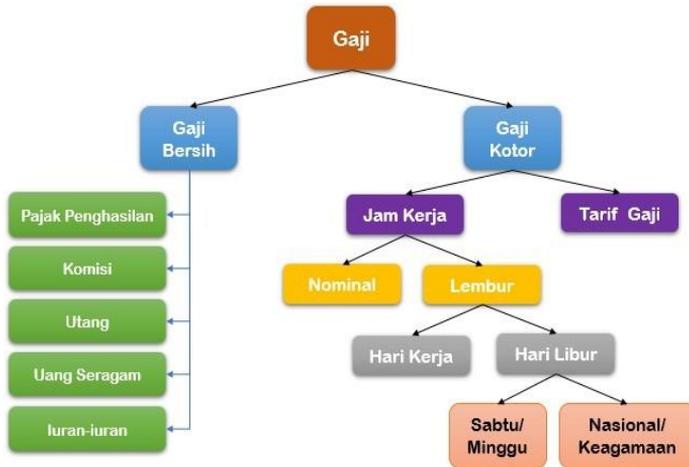
Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Di Indonesia sendiri ukuran gaji biasanya dilakukan dalam periode per bulan.

### **1. Gaji (*Salary*)**

Gaji merupakan balas jasa yang menjadi hak pekerja/buruh yang dinyatakan dalam bentuk uang atau imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian atau kesepakatan kerja, Undang-undang No. 13/2003 tentang kebijakan pengupahan dan Keputusan Menteri No. 49/2004 tentang ketentuan pengupahan.

### **2. Gaji Bersih (*Net Salary*)**

Gaji bersih, adalah sebagai imbalan dasar yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja menurut tingkat dan jenis pekerjaan yang disepakati oleh kedua belah pihak baik perusahaan maupun karyawan. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, besaran gaji pokok sekurang-kurangnya 75% dari upah pekerja yang terdiri dari gaji pokok ditambah tunjangan tetap. gaji pokok sendiri dihitung secara proporsional sesuai skala yang ditetapkan dalam aturan pemerintah dan juga kebijakan perusahaan. Gaji bersih merupakan gaji kotor yang telah dikurangi berbagai pemotongan sesuai dengan kesepakatan kerja atau peraturan organisasi. Skema gaji dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut,



Gambar 1 Skema pengajihan yang terdiri dari gaji bersih dan gaji kotor

### 3. Gaji Kotor (*Gross Salary*)

Gaji Kotor adalah gaji yang belum dikurangi berbagai pemotongan, komponen gaji kotor adalah sebagai berikut : gaji pokok, pajak penghasilan, komisi, utang, uang seragam, iuran-iuran, asuransi dan tunjangan.

## C. Kerja Lembur

### 1. Pengaturan Upah dan Waktu

Paska berlakunya omnibus law UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, ketentuan tentang waktu dan upah kerja lembur sebagaimana diatur dalam UU 13/2003 dan Kepmenaker 102/2004, mengalami sejumlah perubahan dan sejumlah pasal dinyatakan tidak berlaku lagi. Perubahan yang dimaksud secara rinci tercantum dalam pasal 26 sampai dengan pasal 34 Peraturan Pemerintah No 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PP 35/2021). Ketentuan dalam Peraturan Menteri inilah yang saat ini berlaku untuk menentukan waktu dan upah kerja lembur.

## **2. Waktu kerja lembur**

Waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 jam sehari untuk 6 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau 8 jam sehari untuk 5 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau waktu kerja pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan Pemerintah (Pasal 1 ayat 1 Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 102/MEN/VI/2004 mengenai Waktu dan Upah Kerja Lembur). Kepmenaker 102/2004. Pasal 26 ayat (1) PP 35/2021 menegaskan waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling lama 4 (empat) jam dalam 1 (satu) hari dan 18 (delapan belas) jam dalam 1 (satu) minggu diluar waktu istirahat mingguan dan/atau hari libur resmi. Waktu ini lebih panjang daripada aturan lama dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU 13/2003) dan Kepmenaker 102/2004 yang mengatur waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam/hari dan 14 (empat belas) jam dalam 1 (satu) minggu diluar istirahat mingguan atau hari libur resmi. Hal mana dikhawatirkan dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikis pekerjakarena semakin panjangnya waktu kerja

## **3. Upah Lembur**

Peraturan tentang upah lembur karyawan sebenarnya sudah ditetapkan dalam Undang-undang no.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 78 Ayat 1 Huruf a. Kemudian, dalam ketentuan tersebut dinyatakan bahwa pengusaha yang mempekerjakan buruh atau karyawan melebihi waktu kerja normal, diwajibkan untuk membayar upah kerja lembur dan sesuai dengan persetujuan dari karyawan yang bersangkutan. Perhitungan upah lembur dan waktu kerja lembur, dengan rumus yang sesuai dengan Peraturan Menteri terbaru yakni Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

### **Soal-soal Quiz**

(dilakukan sebelum atau sesudah perkuliahan dimulai)

1. Sebutkan perbedaan antara gaji bersih dan gaji kotor
2. Kenapa Jam kerja harus diatur menurut undang-undang
3. Sebutkan 2 sistem jam kerja yang diatur oleh Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003
4. Sebutkan 5 macam komponen gaji kotor
5. Bagaimana karyawan melaksanakan ibadah pada hari kerja

### **Soal-soal Tugas**

(dikumpulkan pada kuliah yang akan datang =1 minggu)

#### **1. Soal Tugas No.1**

Angga karyawan pada sebuah kedai kopi yang dibayar per bulan sebesar Rp1.000.000. Berlaku 6 (enam) hari kerja dalam seminggu.

#### **2. Soal Tugas No.2**

PT. STIAMI Printing menyepakati untuk membayar gaji kotor kepada Handoko sebesar Rp2.500.000. Jika potongan pajak, asuransi dan koperasi sebesar Rp250.000. Berapakah gaji bersih yang diterima Handoko?

#### **3. Soal Tugas No.3**

Edgar sepakat untuk dibayarkan gajinya sebesar Rp250.000 per minggu. Berapakah gaji Edgar dalam setahun? (1 tahun = 52 minggu)

#### **4. Soal Tugas No.4**

Fanny memperoleh gaji per 2 minggu sebesar Rp400.000. Berapakah gaji yang diterima Fanny setahun?

#### **5. Soal Tugas No.5**

Mona memperoleh upah sebesar Rp1.500.000 sebulan. Setiap hari sabtu merupakan hari libur resmi, perusahaan meminta Mona untuk bekerja lembur sebanyak 8 jam, sedangkan pada hari kerja biasa, Mona lembur juga lembur selama 1 jam setiap hari. Berapakah pendapatan Mona dalam sebulan?

## **Soal-soal Latihan**

### **1. Soal latihan no.1**

Jam kerja Manda adalah 8 jam sehari/40 jam seminggu. Ia harus melakukan kerja lembur selama 2 jam/hari selama 2hari. Gaji yang didapat Manda adalah Rp. 2.000.000/bulan termasuk gaji pokok dan tunjangan tetap. Berapa upah kerja lembur yang didapat Manda?

### **2. Soal latihan no.2**

Andi biasa bekerja selama 8 jam kerja/hari atau 40 jam/minggu. Hari Sabtu dan Minggu adalah hari istirahat Andi. Akan tetapi perusahaan Andi memintanya untuk masuk di hari Sabtu selama 6 jam kerja. Gaji Andi sebesar Rp. 2.800.000/bulan yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan tetap dan tunjangan tidak tetap. Lalu, berapa uang lembur yang patut didapat Andi yang bekerja selama 6 jam di hari liburnya?

### **3. Soal latihan no.3**

Gunawan bekerja pada sebuah perusahaan sejak 1 juli 2019 dengan upah sebesar Rp2.000.000 per bulan. Oleh karena Gunawan beragama Katolik, maka ia mendapatkan THR pada hari Natal (Desember 2019). Berapakah besarn THR yang diterima Gunawan?

### **4. Soal latihan no.4**

PT. Berkat Energi Cahaya memberikan komisi 20% untuk penjualan sampai dengan Rp2.000.000 dan 30% penjualan diatas Rp2.000.000. Pada satu minggu pertama Oddy memperoleh penjualan sebesar Rp3.000.000. Berapakah komisi yang diterima oleh Oddy?

### **5. Soal latihan no.5**

Nurma bekerja pada sebuah perusahaan 5 hari dalam seminggu dan 40 jam seminggu dengan upah sebesar Rp.2.000.000 per bulan. Pada suatu hari libur resmi keagamaan perusahaan meminta Nurma untuk lembur sebanyak 11 jam untuk memperbaiki trouble shooting system. Berapakah pendapatan Nurma pada bulan tersebut?

## DAFTAR PUSTAKA

Hery.2013 Akuntansi Dasar 1 & 2.GrasindoWidiarsana Indonesia,  
Jakarta

Keputusan Menteri No. 49/2004 tentang ketentuan pengupahan

Suhardi, P. d. (2003). Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan  
Modern Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-undang No. 13/2033 tentang kebijakan pengupahan

# BAB

# 2

# PENYUSUTAN

## A. Depresiasi

### 1. Pengertian Penyusutan

Pengertian jurnal penyusutan (depresiasi) adalah proses pencatatan untuk mengetahui umur atau nilai dari aktiva tetap pada laporan keuangan di akhir periode akuntansi. Jurnal ini dibuat agar perusahaan dapat mengalokasikan beban dan memanfaatkan nilai aset/peralatan yang didapatkan selama sisa pemakaiannya. Jenis aktiva apa saja yang dicatat dalam jurnal penyusutan? Aktiva tetap yang mengalami penurunan nilai adalah set yang berwujud seperti gedung, kendaraan, peralatan mesin, Selain itu, di dalam aktiva tetap juga harga yang mengalami penurunan hanya aktiva yang memiliki wujud, yang mana aktiva tersebut terdiri dari gedung, kendaraan, mesin dan lain sebagainya, kecuali tanah. Contohnya seperti, gedung pabrik, alat-alat kerja dan mesin produksi yang menjadi beban selama masa manfaat yang diharapkan dari aset tetap tersebut. Beban penyusutan ini akan mempengaruhi laba bersih, karena akan dianggap sebagai beban biaya atau pengeluaran dalam format laporan keuangan. Depresiasi atau penyusutan memiliki 5 karakteristik yaitu :

- a. Merupakan sebuah penurunan dari nilai aset tetap.
- b. Merupakan sebuah proses bertahap dan berkesinambungan yang berkurangnya nilai aset, baik dengan penggunaan- an aset maupun karena berakhirnya waktu

- c. Proses mengalokasikan biaya suatu aset untuk mengefektifkan masa penggunaannya
- d. Dapat mengurangi nilai buku *dan bukan nilai pasar aset*.
- e. Digunakan hanya untuk aktiva tetap yang berwujud saja.

**2. Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat menentukan biaya depresiasi adalah bahwa penyusutan aset dapat diartikan sebagai alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Aset pemerintah yang tercatat dalam neraca (kecuali tanah dan konstruksi dalam pengerjaan), secara umum nilai dan fungsinya akan terus menurun sejalan dengan pemanfaatan aset tersebut. Karena pemanfaatan aset tetap lebih dari satu periode pelaporan, maka biaya perolehan aset secara bertahap harus dipindahkan ke laporan operasional/laba-rugi sejalan dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan aset setiap periodenya. Metode penyusutan aset yang diakui dalam Standar Akuntansi Pemerintahan terbagi menjadi 3, yakni :

- a. metode garis lurus (*straightline method*),
- b. metode saldo menurun ganda (*double declining method*), dan
- c. metode unit produksi (*unit of production method*).

**a. Metode garis lurus (*straight line method*)**

Jumlah biaya penyusutan setiap periode bernilai sama/tetap

$$D = \frac{P-S}{E}, \text{ dengan } D = \text{Depresiasi (penyusutan),}$$

P=Harga perolehan, S=Nilai sisa dan E= Umur Ekonomis.

Contoh : Harga perolehan sebuah truk “SEPHIA” Rp220.000.000. Diperhitungkan nilai sisanya Rp100.000.000 dengan umur ekonomis selama 5 tahun, tentukan depresiasi dari truk tersebut dengan metode garis lurus.

$$\text{Jawab: } D = \frac{\text{Rp}220.000.000 - \text{Rp}100.000.000}{5 \text{ tahun}} = \frac{\text{Rp}120.000.000}{5} = \text{Rp}24.000.000$$

**b. Metode saldo menurun ganda (*double declining method*)**

Besarnya penyusutan dari periode ke periode berikutnya selalu menurun (awal periode lebih besar). Dalam metode ini tidak dikenal adanya nilai sisa dan dasar perhitungan diambil dari metode garis lurus dikalikan dengan dua dan dikalikan dengan nilai buku dari aktiva tersebut. PT. INP membeli sebuah unit drone pada tanggal 11 Januari, senilai Rp 50.000.000, dengan perkiraan nilai sisa sebesar Rp10.000.000, umur ekonomis 5 tahun. Tentukan besarnya nilai buku pada akhir tahun ketiga, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda.

$$T = \frac{100\%}{E} \times 2 = \frac{100\%}{5} \times 2 = 40\% \text{ per tahun} = 0,4$$

Tahun	Nilai Buku Awal (Rp)	Tarif	Depresiasi	Nilai Buku Akhir (Rp)
1	50.000.000	40%	20.000.000	30.000.000
2	30.000.000	40%	12.000.000	18.000.000
3	18.000.000	40%	7.200.000	10.800.000

Jadi nilai buku akhir ke-3 adalah Rp.10.800.000

**c. Metode Penyusutan Satuan Hasil Produksi (*Productive Output Method*)**

Menurut metode ini, beban penyusutan aktiva tetap ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi hasil produksi. Penyusutan merupakan salah satu risiko atas penggunaan aktiva tetap, di mana aktiva akan mengalami penyusutan, mulai dari penyusutan fungsi hingga nilai.

$$\text{Biaya Penyusutan} = (\text{Jumlah Produksi/Total Produksi Usia Ekonomis}) \times (\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

### 3. Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*)

Besarnya penyusutan ditandai dengan beban penyusutan yang semakin berkurang/menurun dari periode ke periode.

Catatan :

Umur ekonomis aktiva ditandai dengan bilangan 1,2,2 dan seterusnya. Jumlah dari angka-angka dibuat sebagai penyebut Untuk tahun pertama angka yang paling besar menjadi pembilang dan selanjutnya semakin kecil.

$$S = \frac{E(E+1)}{2} \quad \text{dimana } S = \text{jumlah angka tahun dan } E =$$

Umur Ekonomis.

### 4. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Besarnya penyusutan didasari atas presentase tertentu dari nilai buku.

$$T = 1 - E\sqrt[\frac{2}{S}]{P} \quad \text{Dimana : } T = \text{Tarif (\%)}, E = \text{Umur}, S = \text{Nilai sisa}$$

P = Harga Perolehan

## B. Nilai sisa

Nilai sisa aset atau yang biasa dikenal nilai residu aset merupakan sebuah nilai yang dapat direalisasikan ketika aset dijual atau tidak digunakan kembali. Jika sebuah perusahaan menggunakan aset tersebut hingga usang dan sama sekali tidak memberikan manfaat lagi, maka aset atau aktiva tersebut dapat dikatakan sudah tidak lagi memiliki residu atau nilai sisa lagi. Nilai residu adalah sebuah metode cara menghitung penurunan nilai pada sebuah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perhitungan nilai residu umumnya dilakukan, untuk membantu mengetahui adanya penyusutan aset tetap dan nilai dalam aset tersebut sudah tidak lagi memiliki manfaat.

Sehingga perusahaan dapat menghentikan penggunaan aset tersebut atau menjualnya.

### C. Metode Garis Lurus

Jenis metode pertama yang dapat Anda gunakan adalah metode penyusutan garis lurus (straight line) metode perhitungan penyusutan satu ini merupakan cara yang paling umum digunakan. Untuk mendapatkan biaya penyusutan karena metode ini dianggap sebagai cara yang paling mudah dan sederhana untuk dipraktikkan Rumus perhitungan penyusutan garis lurus adalah.

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{(\text{harga perolehan aset} - \text{nilai residu})}{\text{umur ekonomis}}$$

### D. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi adalah cara untuk menghitung penyusutan aset dalam kasus ketika nilai aset terkait dengan jumlah unit yang diproduksi, bukan jumlah tahun kegunaannya. Metode ini menawarkan pengurangan depresiasi yang lebih besar pada saat mesin/aset banyak digunakan, mengimbangi periode ketika mesin/aset tidak akan banyak digunakan. Ini adalah metode yang sama sekali berbeda dari pengukuran penyusutan berdasarkan durasi seperti metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Secara realistis, beban penyusutan yang ditunjukkan dengan menggunakan metode ini mempertimbangkan persentase kapasitas aset yang digunakan untuk tahun tersebut. Metode unit produksi dianggap paling akurat ketika aset menghasilkan unit. Melalui ini, perusahaan dapat mengawasi keuntungan dan kerugian dengan tepat. Dalam kasus di mana aset menghasilkan unit, metode berbasis kronologi tidak akan bekerja dengan akurat. Juga, metode unit produksi mempertimbangkan depresiasi aset ketika aset mulai memproduksi unit. Proses selesai hanya jika biaya mesin telah ditanggung sepenuhnya atau jika telah menghasilkan semua unit yang dimaksudkan.

## **E. Metode Saldo Menurun Berganda**

Bagian penting dari memiliki aset adalah mengetahui nilainya dan bagaimana mendapatkan hasil maksimal dari nilainya. Penting untuk mengetahui seberapa cepat aset terdepresiasi, menilai bagaimana menggunakannya dan mencari tahu keuntungan atau manfaat apa yang dapat diberikan aset. Untuk melakukan ini, dapat menggunakan metode saldo menurun ganda untuk perhitungan penyusutan dan nilai. Contoh saldo menurun ganda adalah metode penyusutan yang dipercepat, di mana sebagian besar penyusutan yang terkait dengan aset diakui selama beberapa tahun pertama masa manfaatnya. Depresiasi yang dipercepat bukan berarti beban depresiasi juga semakin tinggi. Dengan saldo menurun ganda, aset terdepresiasi dengan jumlah yang sama. Namun, dibandingkan dengan metode garis lurus penyusutan, itu dibebankan lebih tinggi pada tahun-tahun awal masa manfaatnya, sedangkan beban penyusutan lebih rendah di tahun-tahun berikutnya.

## **F. Jumlah Angka Tahun**

Pada dasarnya, Metode penyusutan aset tetap berdasarkan jumlah angka tahun mempunyai dasar konsep yang mirip dengan konsep metode penyusutan saldo menurun. Metode jumlah angka tahun merupakan penyusutan dipercepat berdasar pada pertimbangan biaya maintenance perawatan serta perbaikan aktiva tetap semakin lama cenderung bertambah seiring pertambahan usia aktiva tetap itu sendiri. Layaknya metode saldo menurun, semakin lama aset tetap beroperasi, maka tingkat aus-nya semakin tinggi, butuh biaya pemeliharaan yang makin tinggi dengan kontribusi bagi perusahaan yang menurun, tidak se joss saat awal awal aset tetap tersebut di peroleh, mesin contohnya, makin lama makin menurun performanya. tidak seperti awal awal mesin baru. Dalam menentukan tarif penyusutan aset tetap dalam bentuk pecahan yang dihitung secara Pembilang numerator menggunakan angka tahun dimulai tahun yang terbesar ke tahun terkecil. dan

Penyebut denominator adalah jumlah angka tahun. Metode jumlah angka tahun adalah salah satu cara untuk menghitung nilai penyusutan (depresiasi) aset tetap (*fixed assets*) perusahaan. Definisi Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun (*sum of years digit method*).

### 1. Rumus Perhitungan Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Dalam metode, nilai penyusutan dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang dengan harga perolehan dikurangi nilai sisa. Bagian pengurang ini setiap tahunnya selalu menurun, dan cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

- a. Pembilang : bobot untuk tahun yang bersangkutan
- b. Penyebut : jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva tetap atau jumlah angka bobot.

Untuk memudahkan dalam memahami Penyusutan Jumlah Angka Tahun perhatikan contoh soal metode jumlah angka tahun berikut ini : ILC Computer Course melakukan pengadaan mesin yang harga perolehannya Rp, 100.000 (dalam ribu rupiah). Nilai sisanya diperkirakan Rp 100.000 (dalam ribu rupiah), sedangkan umur ekonomisnya selama 3 tahun. Bagaimana cara menghitung nilai depresiasi atau penyusutan mesin tersebut dengan menggunakan Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*) ?

Penyusutan mesin tersebut dihitung dengan metode angka tahun adalah sebagai berikut : Penyebut dalam bagian pengurang dihitung dengan cara menjumlahkan angka bobot  
 $= 3 + 2 + 1 = 6$

Tahun	Bobot	Bagian pengurang
1	3	3/6
2	2	2/6
3	1	1/6
	<u>6</u>	<u>6/6</u>

Tabel: Perhitungan *Sum of Years Digit Method*

Pembilang dalam bagian pengurang adalah angka bobot tahun yang bersangkutan. Tahun pertama : 3; dan seterusnya. Jika penyusutan tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, penampakannya seperti berikut ini :

Tahun	Debit Penyusutan	Kredit Akumulasi Penyusutan	Total Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Mesin
0				100.000
1	$3/6 \times 90.000 = 45.000$	30.000	45.000	55.000
2	$2/6 \times 90.000 = 45.000$	30.000	75.000	25.000
3	$1/6 \times 90.000 = 45.000$	15.000	90.000	10.000

Tabel perhitungan nilai penyusutan aktiva tetap *Sum of Years Digit Method*

## 2. Contoh Perhitungan Metode Jumlah Angka Tahun

Dalam menentukan tarif penyusutan aset tetap dalam bentuk pecahan yang diitung dengan cara: Pembilang (numerator) menggunakan angka tahun dimulai tahun yang terbesar ke tahun terkecil. Penyebut (denominator) adalah jumlah angka tahun. Jika umur ekonomis aset adalah selama 4 tahun maka penyebut bilangan (angka) pecahannya adalah jumlah angka tahun yaitu  $1 + 2 + 3 + 4 = 10$ . Angka pembilang tahun ke-1 hingga tahun ke-4 masing-masing adalah 4,3,2, dan 1. Tarif penyusutan tahun ke-1 adalah  $4/10$ , tahun ke-2 adalah  $3/10$ , tahun ketiga  $2/10$  serta Tahun keempat  $1/10$ .

## 3. Contoh Soal Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

Pada tanggal 2 Januari 2014, PT Foraz membeli sebuah mesin untuk meningkatkan produksinya. Harga perolehan Mesin Sebesar Rp 135.000.000,00 dengan taksiran nilai sisa (salvage value) sebesar Rp 15.000.000,00. Dan ditaksir, mesin tersebut hanya mampu berproduksi sampaidengan 4 tahun! Perhitungan: JAT (Jumlah Angka Tahun) :  $1+2+3+4 = 10$

Dasar Penyusutan

=Rp 135.000.000,00 - Rp 15.000.000,00

=Rp 120.000.000,00 Tahun

Tahun	Tarif	Dasar Penyusutan	Penyusutan
1.	4/10	Rp. 120.000.000,00	Rp. 48.000.000,00
2	3/10	Rp. 120.000.000,00	Rp. 36.000.000,00
3	2/10	Rp. 120.000.000,00	Rp. 24.000.000,00
4	1/10	Rp. 120.000.000,00	Rp. 12.000.000,00

### Soal-soal Quiz

(dilakukan sebelum atau sesudah perkuliahan dimulai)

1. Sebutkan dua dari lima karakteristik dari depresiasi atau penyusutan
2. Sebutkan fungsi utama dari nilai residu
3. Apa yang dimaksud dengan metode penyusutan garis lurus (*straight line*)
4. Apa yang dimaksud dengan metode Unit Produksi ?
5. Apa yang diketahui tentang Metode penyusutan aset tetap berdasarkan jumlah angka tahun?

### Soal-soal Tugas

(dikumpulkan pada kuliah yang akan datang =1 minggu)

#### 1. Soal tugas Nomor 1

Perusahaan A ingin menjual 1 mesin produksi seharga Rp 8 juta dalam 5 tahun mendatang, dengan estimasi nilai residu saat dijual adalah Rp1 juta. berdasarkan metode saldo menurun tunggal, mesin produksi perusahaan A bisa dijual berapa?

#### 2. Soal tugas Nomor 2

Pada tanggal 2 Januari 2022 PT ABC telah membeli sebuah mesin produksi dengan harga sebesar Rp150 juta. Menurut perkiraan mesin produksi tersebut memiliki masa penggunaan atau umur ekonomis kurang lebih selama 5

tahun dengan nilai residunya berkisar antara Rp 30 juta. Berapakah biaya penyusutan dari mesin produksi milik PT ABC tersebut setiap tahunnya?

3. **Soal tugas Nomor 3**

Perusahaan A ingin menjual 1 mesin produksi seharga Rp 8 juta dalam 5 tahun mendatang, dengan estimasi nilai residu saat dijual adalah Rp1 juta. Jika menggunakan metode garis lurus, berapa biaya penyusutannya ?

4. **Soal tugas Nomor 4**

Pabrik pengolahan minyak mentah diperkirakan menghasilkan 60 juta barel minyak mentah dalam masa manfaatnya. Nilai sisa tanaman adalah \$ 2 juta. Biaya dasar pabrik adalah \$ 15 juta. Unit aktual yang diproduksi pada tahun pertama operasinya adalah 3 juta barel. Berapa biaya penyusutan pabrik pengolahan minyak mentah tersebut ?

5. **Soal tugas Nomor 5**

Pada tanggal 2 Januari 2019, CV Sidho Mumbul membeli peralatan pabrik dengan harga Rp 33.000.000,-. Peralatan ditaksir memiliki umur ekonomis (UE) selama 5 tahun, dengan nilai residu Rp 6.000.000,-. Apabila perusahaan menggunakan metode saldo jumlah angka tahun (sum of the year digits method) dalam menyusutkan aktiva tetapnya, diminta membuat table perhitungan penyusutan aktiva tetap selama 5 tahun.

**Soal-soal Latihan**

1. **Soal Latihan-1**

PT. INP membeli sebuah unit drone pada tanggal 11 Januari, senilai Rp 50.000.000, dengan perkiraan nilai sisa sebesar Rp10.000.000, umur ekonomis 5 tahun. Tentukan besarnya nilai buku pada akhir tahun ketiga, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda.

2. **Soal Latihan-2**

PT. INP membeli sebuah unit forklift "Nihciu" berkapasitas 2,5 ton, senilai Rp800.000.000, dengan perkiraan nilai sisa sebesar Rp50.000.000, umur ekonomis 6 tahun. Biaya pengiriman door to door Rp500.000. Tentukan besarnya

penyusutan tiap periode, jika pembelian dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2019?

3. **Soal Latihan-3**

PT. Maju Jaya memiliki aktiva tetap berupa truk untuk kegiatan operasional yang di beli pada tanggal 1 Januari 2022. Truk tersebut dibeli dengan harga Rp 200.000.000 dengan perkiraan masa pakai selama 5 tahun dan nilai sisa atau residu sebesar Rp 150.000.000. Bagaimana cara menghitung akumulasi biaya dan membuat jurnal penyusutan atau depresiasi dengan metode garis lurus?

4. **Soal Latihan-4**

PT. INP mendapat harga perolehan pembelian lahan gudang sebesar Rp2.800.000.000, umur ekonomis ijin gudang ditaksir 15 tahun dengan nilai sisa Rp700.000.000, dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, tentukanla : Nilai buku tahun 1

5. **Soal Latihan-5**

Pada bulan Januari 2022 perusahaan PT ABC membeli mesin produksi seharga Rp100 juta, dengan nilai jual kembali (nilai residu) setelah 5 tahun yaitu Rp50 juta. Lalu perusahaan tersebut memproyeksikan dalam lima tahun ke depan akan memproduksi 1.000 produk dengan mesin tersebut. Berikut rincian selengkapnya: Tahun ke-1 = 300 unit, Tahun ke-2 = 300 unit, Tahun ke-3 = 200 unit, Tahun ke-4 = 150 unit, DAN Tahun ke-5 = 50 unit

## DAFTAR PUSTAKA

- Eni, Srihastuti. 2014. Evaluasi Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kacang Shanghai Panda.Tulungagung : Vol 2 No.2 ([http:// respostory widyatama. ac.id](http://respostory.widyatama.ac.id), diakses 7 desember 2017)
- Hery,S.E.,M.Si. 2016 . Akuntansi Aktiva, Utang Dan Modal, Edisi ke-2, Penerbit:Gava Media. Yogyakarta Jakarta Barat
- Pontoh, Winston. 2013 Akuntansi Konsep dan Aplikasi. Penerbit : Moeka.
- Sihombing M.F, 2016 Analisis Metode Penyusutan AktivaTetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Manado persada Madani. Manado:
- Soemarso, S.R. 2002 Akuntansi Suatu Pengantar. Penerbit: Rineka Cipta

# BAB 3 | BUNGA DAN DISKONTO

## A. Bunga Sederhana dan Bunga Majemuk

Bunga Sederhana mengacu pada bunga yang dihitung sebagai persentase dari jumlah pokok, sedangkan Bunga Majemuk mengacu pada bunga yang dihitung sebagai persentase pokok dan bunga yang masih harus dibayar. Terus berubah selama seluruh periode pinjaman.

Bunga sederhana	Bunga majemuk
akan selalu sama jumlahnya. Ini karena perhitungannya didasari pada persentase prinsip.	yang besarnya tidak sama setiap waktu tertentu. Alasannya sederhana, karena dihitung dari persentase yang ditambahkan dengan <b>bunga</b> yang didapat selama jangka waktu atau sampai sekarang.

Pada dasarnya bunga (*interest*) adalah pembayaran atas penggunaan uang. Bagi pihak yang menggunakan uang, bunga adalah jumlah kelebihan uang yang dibayarkan kepada pemilik uang atas uang yang digunakan. Sementara itu, bagi pemilik uang, bunga adalah jumlah kelebihan uang yang diterima atas penggunaan uang yang mereka miliki. Dalam penghitungan bunga, umumnya dikenal 2 (dua) pendekatan yang dapat digunakan yaitu penghitungan bunga sederhana (*simple interest*) dan bunga majemuk (*compound interest*).

### 1. Bunga Sederhana (*Simple Interest*)

Dengan menggunakan pendekatan bunga sederhana, bunga dihitung hanya atas jumlah pokok uang. Dengan

demikian, rumus penghitungan bunga sederhana disajikan sebagai berikut:

Rumus Bunga Sederhana (*Simple Interest*)

$$I = P \times i \times n$$

Dengan :

I= Nilai Bunga/Return;

P = Jumlah Pokok;

i =Tingkat Bunga /Return per Periode dan

n = Jumlah Periode.

Sebagai contoh, A berinvestasi pada usaha milik B sebesar Rp100 juta dengan periode investasi selama 12 bulan. Perjanjian yang dibuat antara A dan B menyebutkan bahwa B akan memberikan *return* atas investasi A dengan tingkat *return* sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap semester (6 bulan). Dengan demikian, selama setahun, nilai pengembalian atas investasi A kepada B adalah sebesar Rp10 juta (Rp100 juta x 10%).

SI dari pokok sebesar Rp 100.000 dengan tingkat bunga 8%p.a = Rp 800

Formula dasar untuk perhitungan bunga sederhana adalah :

$$\text{Bunga} = \text{Pokok} \times (\text{Tingkat Bunga per Periode}) \times (\text{Jumlah Periode Bunga (Waktu)})$$

secara sistematis, dinyatakan dalam persamaan berikut :

**SI = PRT**; Dengan SI= simple interest (bunga sederhana), P = principal (pokok)

R = interest rate p.a (tingkat bunga pertahun) dan T = time (waktu dalam tahun)

Nilai-nilai tingkat bunga dan waktu saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Jika tingkat bunga merupakan tingkat bunga tahunan, maka waktunya harus digambarkan dalam tahunan. Demikian juga jika tingkatan waktu jika T dinyatakan dalam hari, ada 2 metode untuk mencari T, yaitu :

1. Bunga tepat (*Exact Interest*), jumlah hari dalam 1 tahun ada 365 hari, maka ,  

$$T = \frac{\text{Jumlah hari}}{365}$$
2. Bunga biasa (*Ordinary Interest*), jumlah hari dalam 1 tahun ada 360 hari, maka,  

$$T = \frac{\text{Jumlah hari}}{360}$$

Menghitung P, jika diketahui SI, R, dan T Jika, tingkat bunga, bunga yang dihasilkan, dan periode waktu diketahui, maka dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{SI}{R \times T}$$

## 2. Bunga Majemuk (*Compound Interest*)

Berbeda dengan bunga sederhana, dalam bunga majemuk perhitungan bunga dilakukan atas pokok uang dan juga bunga yang belum dibayarkan atau diambil. Bunga majemuk menggunakan akumulasi saldo pokok+bunga di akhir periode untuk menentukan bunga di periode berikutnya. Ada pun rumus untuk menghitung bunga majemuk adalah sebagai berikut:

Rumus Bunga Majemuk (*Compound Interest*)

$$I = P \times \left( \left( 1 + \frac{i}{m} \right)^{m \times n} - 11 \right);$$

Keterangan:

I = Nilai Bunga/Return;

P = Jumlah Pokok;

i = Tingkat Bunga/Return per Tahun;

m = Frekuensi Pembayaran Bunga/Return per Tahun

n = Jumlah Periode (Tahun).

Contoh : diasumsikan A berinvestasi pada usaha milik B sebesar Rp100 juta dengan periode investasi selama 12 bulan. Perjanjian yang dibuat antara A dan B menyebutkan bahwa B akan memberikan *return* atas investasi A dengan tingkat *return* sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap semester (6 bulan). Apabila *return* tersebut diinvestasikan lagi oleh A ketika diperoleh, maka nilai return investasi A pada akhir tahun adalah sebesar : Rp10,25 juta yang didapat dari,

$$I = Rp. 110000 \text{ juta} \times \left( \left( 1 + \frac{1100\%}{22} \right)^{22} - 11 \right) = Rp10,25 \text{ juta}$$

### 3. Perbedaan Bunga Sederhana dan Bunga Majemuk

Perbedaan penghitungan bunga sederhana dan bunga majemuk dari kasus investasi A kepada B. A berinvestasi pada usaha milik B sebesar Rp100 juta dengan periode investasi selama 12 bulan. Perjanjian yang dibuat antara A dan B menyebutkan bahwa B akan memberikan return atas investasi A dengan tingkat return sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap semester (6 bulan). Untuk Kasus 1 diasumsikan bunga dihitung dengan bunga sederhana dan Kasus 2 bunga dihitung secara majemuk.

	Kasus 1. bunga sederhana			Kasus 2. Bunga majemuk		
bulan	Perhitungan bunga	Nilai bunga	Total saldo	Perhitungan Bunga	Nilai bunga	Total saldo
Bulan Ke 6	100 jt, $\times 10\%$ $\times 6/12$	5 jt.	105 jt.	100 jt, $\times 10\%$ $\times 6/12$	5 jt.	105 jt.
Bulan ke 12	100 jt, $\times 10\%$ $\times 6/12$	5 jt.	110 jt.	105 jt, $\times 10\%$ $\times 6/12$	5.25 jt.	110.25 jt.
Total		10 jt.			10,25 jt.	

### B. Tanggal Jatuh Tempo

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian jatuh tempo adalah batas waktu pembayaran atau penerimaan sesuatu dengan yang telah ditetapkan. Dalam arti luas, bisa dikatakan juga bahwa tanggal jatuh tempo adalah ketentuan masa pelunasan utang oleh seorang debitur. Umumnya, batas waktu tersebut telah diatur bersama dalam perjanjian ketika dilakukannya transaksi antara kreditur dan debitur. Jika melewati tanggal jatuh tempo yang ditetapkan tersebut, akan mendapatkan sanksi atau denda keterlambatan. Bahkan bukan cuma itu, terkadang ada pula penalti lain yang harus diterima, tergantung dari kesepakatan dengan kreditur. Salah satu contoh tanggal jatuh tempo adalah ketika Anda memiliki tagihan kartu kredit, dimana batas akhir pelunasannya ialah 15 hari sejak dicetak. Nah, minimum pembayaran wajib dituntaskan setiap bulannya sebelum atau pada tanggal jatuh tempo tersebut, meski Anda belum mendapatkan lembar

tagihan. Sehingga apabila Anda melakukan pembayaran setelah batas jatuh tempo, maka Anda tentu akan dikenakan penalti atau denda keterlambatan.

### **C. Surat Promes**

Surat promes atau sanggup adalah salah satu dari jenis-jenis surat berharga yang berlaku di Indonesia. Surat sanggup dalam Bahasa Inggris juga dikenal dengan istilah *promissory accept, promesse aan order*. Surat sanggup sendiri dapat diketahui sebagai surat berharga di mana penerbit atau yang membuat surat tersebut menyatakan kesanggupannya untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebut dalam surat tersebut. Adapun, kewajiban ini bisa dikarenakan adanya utang piutang antara pihak-pihak yang terlibat. Surat sanggup ini punya jatuh tempo paling lama satu tahun. Ada dua jenis surat sanggup yang berlaku, yaitu surat sanggup kepada pengganti (surat sanggup), dan surat sanggup kepada pembawa (*surat promes*). Dalam praktiknya, pengaturan surat sanggup diatur dalam pasal 174-177 Kitab Undang-Undang Hukum dagang (KUHD).

#### **1. Isi Surat Sanggup**

- a. Baik klausa tertunjuk (*orderclause*), maupun sebutan, 'surat sanggup' atau promes kepada tertunjuk, yang dimasukkan dalam teksnya sendiri dan dinyatakan dalam bahasa yang digunakan dalam atas-hak itu
- b. Penyanggupan tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu
- c. Penunjukkan hari jatuh tempo
- d. Penunjukkan tempat pembayaran harus dilakukan
- e. Nama orang yang kepadanya pembayaran itu harus dilakukan atau yang kepada tertunjuk pembayaran itu harus dilakukan
- f. Penyebutan tanggal, serta tempat surat sanggup itu ditandatangani.
- g. Tanda tangan orang yang mengeluarkan atas hak itu (penandatanganan).

## 2. Syarat-Syarat Formal dari Surat Promes

Syarat-syarat formal dari surat promes, atau surat sanggup yang dibuat kepada pembawa, di antaranya adalah:

- a. Memuat kata, 'surat sanggup' atau 'promes atas' (kepada) pengganti
- b. Memuat pernyataan kesanggupan tidak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- c. Penetapan hari bayar atau jatuh tempo serta tempat pembayaran yang disetujui
- d. Nama orang yang ditunjuk untuk melakukan pembayaran kepada pembuat surat atau kepada orang lain
- e. Tanggal dan tempat surat sanggup ditandatangani
- f. Tanda tangan orang yang mengeluarkan surat sanggup

## 3. Contoh Surat Sanggup

Berikut adalah beberapa contoh surat sanggup yang bisa digunakan sebagai referensi :

### **contoh 1**

Nilai Nominal: Rp 100.000

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Asep Suparman

Yang dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama:

PT Sejahtera Bahagia

Terletak di Jalan Mawar Nomor 123, Bandung.

Yang dalam hal ini memilih domisili tetap di kantor Pengadilan Negeri Bandung dengan surat sanggup ini berjanji tanpa syarat untuk membayar kepada:

Bank Permata

atau order

Uang dengan jumlah Rp 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) pada tanggal 23 Desember 2021 di Bank Permata yang beralamat di: Jalan Melati Nomor 11, Bandung.

Bandung, 23 Desember 2020

PT Sejahtera Bahagia

Asep Suparman

Direktur

## **D. Diskonto Bank**

### **1. Pengertian Kebijakan Diskonto**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diskonto adalah jenis potongan atau bunga yang pembayarannya wajib dilakukan saat melakukan pencairan surat dagang atau wesel sebelum jatuh tempo. Pembayaran tersebut dibebankan kepada pihak yang melakukan pencairan atau penjualan surat berharga. Dalam praktiknya, diskonto punya kaitan erat dengan kebijakan diskonto. Kebijakan ini merupakan satu dari sekian banyak instrumen kebijakan moneter yang melekat pada bank sentral. Di Indonesia, kebijakan tersebut ada di tangan Bank Indonesia (BI). Berdasarkan pengertian diskonto tersebut, maka kebijakan diskonto adalah upaya dari bank sentral dalam mengurangi atau menambah peredaran uang yang ada di masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan cara penyesuaian suku bunga bank. Tujuan dari politik diskonto adalah untuk memperlancar likuiditas. Politik diskonto berfungsi untuk mengontrol kegiatan ekonomi di masyarakat sehingga tercipta pemerataan dalam bidang ekonomi. Jika Bank Sentral mau mengurangi jumlah uang yang beredar, dampak yang terjadi ialah adanya kenaikan suku bunga. Dengan meningkatnya suku bunga, maka harapannya masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Jika demikian, maka jumlah uang yang beredar akan berkurang. Kebijakan untuk menaikkan suku bunga oleh Bank Sentral berguna untuk menekan terjadinya inflasi. Jika Bank Sentral mau menambah jumlah uang yang beredar, maka Bank Sentral akan menurunkan suku bunga. Dengan menurunnya suku bunga atau suku bunga bank yang rendah, maka harapannya masyarakat akan tidak senang atau kurang puas jika menyimpan uang di bank. Dengan demikian, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah.

## 2. Dampak Kebijakan Diskonto

Dampak yang mungkin dirasakan dari kebijakan diskonto atau kebijakan moneter secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga Stabilitas Harga..
- b. Meningkatkan Kesempatan Kerja
- c. Menjaga Stabilitas Ekonomi

## 3. Penerapan Kebijakan Diskonto di Indonesia

Bagaimana cara penerapan kebijakan ini? Ada beberapa upaya pemerintah dalam melakukan penerapan, di antaranya adalah :

- a. Peluncuran Surat Berharga Negara (SBN) Negara punya pilihan untuk merilis SBN. Ada beragam jenis SBN yang bisa diterbitkan oleh negara, di antaranya adalah saving bond ritel (SBR), surat utang, atau obligasi negara. Tujuan negara dalam penerbitan SBN adalah untuk menggalang dana yang bersumber dari masyarakat. Selanjutnya, dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan sektor penting negara.
- b. Penyesuaian BI *Repo Rate* dapat dilakukan dengan menaikkan ataupun menurunkan BI Rate.

## Soal-soal Quiz

(dilakukan sebelum atau sesudah perkuliahan dimulai)

1. Jelaskan perbedaan bunga sederhana dan bunga majemuk
2. Jelaskan rumus untuk menghitung bunga sederhana dan bunga majemuk
3. Apa yang dimaksud dengan tanggal jatuh tempo
4. Apa yang dimaksud dengan surat *promes*
5. Apa yang dimaksud dengan Kebijakan Diskonto

## Soal-soal Tugas

(dikumpulkan pada kuliah yang akan datang =1 minggu)

### 1. Soal tugas No.1

Hitunglah pokok pinjaman, jika dalam 6 bulan dapat menghasilkan bunga sebesar Rp 24.000 dengan tingkat bunga 8% p.a . Diketahui : simple interest (SI)=Rp 24.000, interest rate p.a (R) = 8%.dan waktu dalam tahun,  $T= 6/12=0,5$ .  
Ditanyakan:P = ?

### 2. Soal tugas No.2

Hitunglah tingkat bunga yang dikenakan, jika pokok pinjaman sebesar Rp 600.000 dalam 6 bulan dapat menghasilkan bunga sebesar Rp 24.000

### 3. Soal tugas No.3

A membeli sepeda seharga Rp. 1.500.000 dengan cara mengansur dalam 15 bulah, dan setelah membayar uang muka Rp.300.000 dan bunga 8%p.a Hitunglah : Tingkat bunga efektif (E), jika,  $E= (2 \times N \times R)/(N+1)$  dengan N=jumlah cicilan dan R=tingkat bunga flat.

### 4. Soal tugas No.4

menjual televisi seharga Rp 1.000.000 dengan kesepakatan, pembeli membayar Rp 200.000 sebagai uang muka dan sisanya diangsur sebanyak 5 kali sama besar setiap bulan. atas transaksi ini, pembeli dikenakan bunga sebesar 10% p.a. Hitunglah jumlah pembayaran angsuran yang diterima oleh pedagang

### 5. Soal tugas No.5

A berinvestasi pada usaha milik B sebesar Rp100 juta dengan periode investasi selama 12 bulan. Perjanjian yang dibuat antara A dan B menyebutkan bahwa B akan memberikan return atas investasi A dengan tingkat return sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap semester (6 bulan). Apabila return tersebut diinvestasikan lagi oleh A. Berapa nilai return investasi A pada akhir tahun ?

## **Soal-soal Latihan**

### **1. Soal Latihan No.1**

A meminjam uang sebesar Rp1 juta kepada B dengan tingkat bunga 10% per tahun. berapa pada akhir tahun, A akan mengembalikan uang tersebut ?

### **2. Soal Latihan No.2**

Patrick menempatkan deposito sebesar Rp10.000.000 di sebuah bank. Hal tersebut dilakukan Patrick karena dirinya tertarik atas penawaran pihak bank yang memberikan bunga tunggal sebesar 10% per tahunnya. Jika diasumsikan bunga deposito tersebut tetap dan Patrick berencana mencairkan seluruh depositonya 5 tahun yang akan datang, maka berapa jumlah uang Patrick?

### **3. Soal Latihan No.3**

Hitunglah jangka waktu pinjaman, jika pokok pinjaman sebesar Rp.600.000 dengan tingkat bunga 8% dapat menghasilkan bunga sebesar Rp.24,000

### **4. Soal Latihan No.4**

Anda membuat rekening deposito dengan setoran pertama 5.000.000.000, Bank tersebut menerapkan bunga majemuk sebesar 2,8 persen. Bunga bertambah setiap bulan. Pertanyaan berapa bunga setelah, satu bulan, dua dan tiga bulan.

### **5. Soal Latihan No.5**

A berinvestasi pada usaha milik B sebesar Rp100 juta dengan periode investasi selama 12 bulan. Perjanjian yang dibuat antara A dan B menyebutkan bahwa B akan memberikan return atas investasi A dengan tingkat return sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap semester (6 bulan). Untuk Kasus 1 diasumsikan bunga dihitung dengan bunga sederhana dan Kasus 2 bunga dihitung secara majemuk. Tentukan bunga sederhana dan bunga majemuk setelah bulan ke 6, ke 12 dan totalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2019. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh Belas. John Wiley & Sons, Inc.
- Yusup, M. 2008. Matematika kelompok sosial, administrasi perkantoran, dan akuntansi untuk sekolah menengah kejuruan kelas xii. Bandung(ID): Grafindo Media Pratama.

# BAB

# 4

# HARGA

## A. Potongan Penjualan dan Potongan Tunai

Pengertian Potongan (*discount*), yaitu potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli. Penjual akan memberikan potongan harga kepada pembeli karena beberapa alasan sebagai berikut :

### 1. Potongan harga

- a. Membeli barang secara tunai dalam partai besar (jumlah yang banyak).
- b. Melunasi hutang sebelum jatuh tempo atau lebih cepat dari waktu yang ditentukan

### 2. Potongan penjualan (*cash discount*)

Transaksi perdagangan selalu melibatkan dua pihak yaitu pihak pembeli dan penjual. Sebelum transaksi terjadi kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan mengenai harga dari barang-barang yang diperjual belikan beserta syarat-syarat lainnya, termasuk di dalamnya mengenai potongan penjualan. Soemarso (2002:162) menjelaskan bahwa "Potongan tunai (*cash discount*) adalah potongan harga yang diberikan apabila pembayaran dilakukan lebih cepat dari jangka waktu kredit." Simamora (2000:154) mengemukakan bahwa "Potongan tunai (*cash discount*) yang ditawarkan kepada para pelanggan yang membeli barang-barang dagangan secara kredit. Ismaya (2005:252): "Potongan penjualan adalah potongan terhadap harga penjualan yang telah disetujui apabila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu yang lebih cepat dari

jangka waktu kredit. Kotler (2005 :162), menyebutkan potongan penjualan antara lain terdiri dari : a. Diskon Tunai, yaitu penurunan harga bagi pembeli yang segera membayar tagihan. Contoh yang lazim adalah, “2/10, neto 30”, yang berarti bahwa pembayaran akan jatuh tempo dalam 30 hari dan bahwa pembeli tersebut dapat mengurangkan 2 persen dengan membayar tagihan tersebut dalam 10 hari. b. Diskon Kuantitas, yaitu penurunan harga bagi orang yang membeli dalam jumlah besar. Contoh yang lazim adalah “\$10 per unit dibawah 100 unit; \$9 per unit untuk 100 unit atau lebih”.

### 3. Potongan tunai (*cash discount*)

Potongan harga tunai adalah tunjangan atau konsesi yang diberikan oleh penjual kepada pembeli. Diskon ini ditawarkan untuk mendorong pembeli agar pembayaran atau penyelesaiannya cepat. Diskon dilakukan agar penjual mendapatkan pembayaran tunai segera atau pembayaran dalam waktu singkat. Dari sisi penjualan, potongan ini disebut dengan potongan penjualan (*Sales Discount*), sedangkan dari sisi pembelian dinamakan potongan pembelian (*Purchases discount*).

### 4. Potongan Ekivalen Tunggal dan Potongan Berantai

#### a. Potongan ekivalen tunggal

Potongan ekivalen tunggal. Potongan tunggal diberikan berbeda-beda kepada kelompok pembeli yang berbeda. Satu set tempat tidur merk HERNIT ditawarkan seharga Rp 6.000.000 dikurangi potongan berantai 12% dan 10%.

Jawaban :

Potongan ekivalen tunggal

$$= 100\% - [(100\% - 12\%) \times (100\% - 10\%)] = 100\% - 79,20\% \\ = 20,80\%$$

$$\text{Harga Kos Netto} = \text{Rp } 6.000.000 \times (100\% - 20,8\%) \\ = \text{Rp } 4.752.000$$

#### b. Potongan berantai

Perusahaan memberikan potongan berantai bagi kelompok pembeli yang berbeda. Potongan berantai

mempunyai keuntungan bagi seorang pembeli dibandingkan potongan tunggal karena dengan potongan berantai pembeli dapat menerima lebih dari satu macam potongan. Contoh : Tagihan senilai Rp.300.000 tertanggal 17 Maret dengan potongan penjualan 30 % dan termin 2/10, n/30 dibayar tanggal 20 Maret.

Tentukan jumlah yang harus dibayarkan . Jawaban :

Jumlah pembayaran = harga netto – potongan tunai

Harga netto = tagihan x komplemen potongan

$$= \text{Rp } 300.000 \times (100 \% - 30 \%)$$

$$= \text{Rp } 210.000$$

Potongan tunai = harga netto x tingkat potongan tunai

$$= \text{Rp } 210.000 \times 2\%$$

$$= \text{Rp } 4.200$$

Jumlah pembayaran = harga netto–potongan tunai

$$= \text{Rp } 210.000 - \text{Rp } 4.200$$

$$= \text{Rp } 205.800$$

## **B. Mark UP**

Mark up adalah kesenjangan antara biaya produk atau layanan dan harga jual aktualnya. Menggunakan *mark up* memungkinkan produsen untuk menutupi biaya persediaan yang diperlukan untuk membuat produk dan menghasilkan keuntungan. Kedua biaya tetap dan variabel termasuk dalam harga akhir. Dalam pasar, markup sering disebut sebagai persentase. Sebagai contoh: Karena persediaan yang terbatas, harga jaket desainer di outlet lokal dinaikan sebesar 20%. Suatu unit usaha harus menjual barang yang diproduksi dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan biaya produksinya. Selisih antara harga jual dengan biaya produksi disebut *markup*.

### **1. Cara Menghitung Persentase Mark Up**

*Mark up* adalah selisih antara harga pokok dan harga jual dan ditentukan dengan rumus sederhana. Ikuti langkah-langkah ini untuk menentukan *markup* :

- a. Tinjau persamaannya, Untuk menemukan persentase markup, bisnis menggunakan rumus persentase markup:  $\text{Persentase Markup} = (\text{Markup} / \text{Biaya}) \times 100\%$
- b. Tentukan markup adalah selisih antara harga jual dan biaya:  $\text{Markup} = \text{Harga Jual} - \text{Biaya}$
- c. Bagi markup dengan biaya. ditentukan, bisnis atau individu menghitung persentase markup berikutnya. Menggunakan urutan operasi, hitung hasil bagi markup dan biaya:  $\text{Persentase Markup} = (\text{Markup} / \text{Biaya})$
- d. Sebagian besar hasil bagi menghasilkan jawaban desimal. Untuk menentukan persentase markup, ubah jawaban menjadi persentase dengan mengalikannya dengan 100:  $(\text{Bagian}) \times 100\%$  Jawaban akhir sama dengan persentase markup.

## 2. Contoh Perhitungan Mark Up

Abram memiliki toko makanan dan baru-baru ini menaikkan harganya karena penjualan yang buruk. Untuk tujuan pelaporan, ia harus mengetahui persentase markup yang tepat yang diterapkan pada produknya. Dia menghabiskan 50.000 untuk membeli, menyiapkan, dan menyimpan satu ikan gurami utuh. Abram sekarang menjual paket lengkap ikan gurami yang sudah jadi dan siap pakai seharga 75.000.

$$\text{Persentase Markup} = (\text{Harga Jual} - \text{Biaya} / \text{Biaya}) \times 100$$

$$\text{Persentase Markup} = ((75 - 50) / 50) \times 100 = 50\%$$

## 3. Persentase *markup* dan perubahan *markup*

Markup biasanya dinyatakan dalam persen (%). Persentase markup didasarkan atas biaya produksi dan atas harga jual. Persentase markup yang didasarkan atas biaya produksi disebut juga dengan istilah *markon*. Perubahan markup antara persentase markup berdasarkan harga jual dan biaya produksi sering dilakukan di dalam bisnis.

### a. persentasi markup

Sebuah disket dijual dengan harga Rp 6.000 dari biaya produksinya Rp 4.000. tentukan persentase markup berdasarkan atas biaya produksi

$$\begin{aligned}
 \text{Markup} &= (\text{Harga Jual}-\text{Biaya produksi}) \\
 &= (\text{Rp } 6.000 - \text{Rp } 4.000) = \text{Rp } 2.000 \\
 &= \frac{2.000}{4.000} = 50 \%
 \end{aligned}$$

### **b. Perubahan Markup**

Pengubahan markup antara persentase markup berdasarkan harga jual dan biaya produksi sering dilakukan di dalam bisnis. Perubahan persentase markup yang berdasarkan atas harga jual menjadi persentase markup berdasarkan atas biaya produksi dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &\% \text{ markup (ongkos produksi)} \\
 &\% \text{ markup (harga jual)} \\
 &= \frac{\% \text{ markup (ongkos produksi)}}{\% \text{ markup (harga jual)}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

contoh :

Tentukan persentase markup atas biaya produksi apabila diketahui persentase markup atas harga jualnya 63 % ? Jawabannya adalah :

$$\begin{aligned}
 &\text{Komplemen \% markup (harga jual)} \\
 &= 100 \% - 63 \%, \text{ Jadi } \textit{markup} = 37 \%
 \end{aligned}$$

### **C. Persediaan**

Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis, atau sebagai bahan baku yang akan digunakan dalam membuat suatu produk. Sebuah perusahaan dagang, biasanya membeli barang dagangan berbentuk produk jual. Perusahaan dagang melporkan biaya yang terkait dengan unit-unit yang belum terjual dan masih ada di tangan sebagai persediaan barang dagang. Hanya satu akun persediaan, persediaan barang dagang, yang muncul dalam laporan keuangan. Sementara untuk perusahaan manufaktur memiliki tiga akun pada umumnya, 1. persediaan bahan baku, 2. biaya yang dibebankan terhadap barang maupun bahan baku yang terdapat di tangan tapi belum dialihkan ke proses produksi; dan 3. persediaan barang dalam proses, yaitu biaya bahan baku untuk produk yang telah diproduksi namun belum selesai ditambah dengan biaya tenaga

kerja langsung dalam proses produksi ini; dan persediaan barang jadi yang siap dijual, yaitu produk jadi yang siap dijual.

## **1. Jenis Persediaan**

### **a. Persediaan bahan baku**

Persediaan bahan baku, mengacu pada barang yang digunakan untuk membuat produk atau persediaan perusahaan. Dengan kata lain, mereka adalah bahan yang dibutuhkan untuk memproduksi berbagai barang. Bahan baku bisa apa saja dari kayu dan paku untuk membuat perabot atau tepung, telur dan mentega yang digunakan untuk membuat produk untuk toko roti.

### **b. Persediaan barang jadi.**

Barang jadi mengacu pada produk atau persediaan yang siap dijual oleh perusahaan. Barang-barang ini telah menyelesaikan siklus produksi. Barang jadi sebelumnya terdiri dari bahan mentah dan juga barang dalam proses. Contoh persediaan barang jadi termasuk barang jadi yang dipanggang di toko roti, kaos yang sudah jadi oleh perancang pakaian dan rumah yang sudah selesai oleh pembangun rumah.

## **2. Mengevaluasi Persediaan?**

Untuk mengevaluasi persediaan, Anda harus memahami bagaimana persediaan dan harga pokok terkait. Sebagai permulaan, persediaan yang terjual dilaporkan di bawah harga pokok penjualan pada laporan laba rugi perusahaan. Ketika biaya persediaan turun, harga pokok penjualan (HPP) turun. Ada tiga metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan adalah: adalah sebagai berikut :

### **a. Metode *First in, First Out (FIFO)***

Metode FIFO menetapkan bahwa barang yang dibeli terlebih dahulu adalah yang pertama dijual, digunakan, atau dibuang. Konsep ini bermanfaat bagi bisnis karena semakin tua barangnya, semakin tinggi risikonya menjadi usang dan semakin lama perusahaan harus membayar untuk penyimpanannya. Berikut adalah

langkah-langkah untuk mengevaluasi persediaan dan harga pokok penjualan menggunakan metode ini:

- 1) Tentukan tanggal mulai dan berakhir.
- 2) Cari tahu biaya yang dibayarkan untuk barang-barang ini. Setelah melihat faktur tentukan berapa banyak yang dibayarkan untuk barang-barang ini.
- 3) Hitung HPP. Tentukan harga pokok penjualan dengan mengurangi jumlah yang terjual dari persediaan dimulai dengan barang yang terjual terlebih dahulu. dapat mengalikannya dengan biaya pembelian.

**b. Metode Biaya Persediaan Rata-rata**

Juga dikenal sebagai metode rata-rata tertimbang, metode biaya persediaan rata-rata menggunakan rata-rata dari semua persediaan yang dibeli untuk menentukan HPP. Langkah-langkah untuk menghitung HPP menggunakan metode ini :

- 1) Tentukan biaya rata-rata persediaan yang dibeli *purchased*
- 2) Tentukan biaya rata-rata barang yang diproduksi Jika perusahaan memproduksi persediaan sendiri dengan menggunakan berbagai bahan baku, gunakan persamaan berikut :  $\text{total biaya} / \text{total unit persediaan} = \text{biaya rata-rata}$

**c. Metode *First In, Last Out* (FILO)**

Dalam metode ini, barang yang dibeli pertama adalah yang terakhir dijual. Metode ini sama dengan metode Last In, First Out (LIFO). Berikut adalah cara menggunakannya untuk menentukan HPP Anda :

- 1) Tentukan pembelian terbaru Anda Karena metode FILO menetapkan bahwa barang yang paling baru dibeli akan dijual terlebih dahulu, penting untuk menginventarisasi stok ini.
- 2) Temukan biaya pembelian Tentukan berapa banyak Anda membayar barang-barang ini melalui faktur. Totalkan jumlahnya, tambahkan bersama biaya setiap set barang yang dijual.

#### d. Metode manajemen persediaan

Manajemen persediaan adalah mengacu pada cara memperhitungkan atau melacak aset perusahaan. Mengelola persediaan dengan benar merugikan bisnis karena memungkinkan menentukan kapan harus memperlambat pembelian bahan mentah atau kapan perlu mengisi kembali rak. Melakukan hal itu dapat mencegah menghabiskan uang yang tidak perlu. Berikut adalah beberapa metode dasar untuk manajemen persediaan :

- 1) Metode *Just in Time* (JIT): metode JIT, inventaris diintai saat dibutuhkan, hanya jumlah pasti produk yang dibutuhkan yang dikirimkan
- 2) Metode Stok Pengaman: Metode ini menyimpan sejumlah kecil inventaris tambahan di tangan jika diperlukan.
- 3) Metode Kuantitas Pesanan Ekonomis: ini berarti perusahaan memiliki jumlah barang paling sedikit yang tersedia. Dengan kata lain, memiliki jumlah yang tepat untuk memenuhi permintaan saat ini tanpa menjual atau memiliki terlalu banyak barang atau produk di tangan.

#### Soal-soal Quiz

(dilakukan sebelum atau sesudah perkuliahan dimulai)

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian potongan (*discount*)?
2. Apa yang dimaksud dengan sebutkan potongan dagang ?
3. Apa yang dimaksud dengan mark up ?
4. Sebutkab 3 jenis jenis persediaan
5. Apa yang dimaksud dengan metode *First in, First Out* (FIFO)

## **Soal-soal Tugas**

(dikumpulkan pada kuliah yang akan datang = 1 minggu)

### **1. Soal tugas no.1**

Sebuah televisi dengan harga terdaftar Rp 900.000 ditawarkan kepada agen dengan potongan penjualan 20%. Tentukan harga kos netto bagi agen ?

### **2. Soal tugas no.2**

Sebuah perangkat lunak komputer terdaftar dengan harga Rp 1.957.940 dengan potongan berantai 25% dan 10%. Tentukan harga netto nya ?

### **3. Soal tugas no.3**

Toko X membeli kulkas di pabrik sebanyak 5 unit dan 5 unit kipas angin. Potongan dari pabrik adalah 25% / unit untuk kulkas, dan 20% untuk kipas angin. Hitung laba yg diperoleh Toko X tsb. jika Harga kulkas Rp 2.400.000, dan harga angin Rp 260.000, Barang tsb oleh Toko X dijual lagi pd konsumen: Hrg terdaftar kulkas Rp 2.500.000, dgn pot 15%+5%, dan hrg terdaftar kipas angin Rp 275.000, dgn pot 10% +10%.

### **4. Soal tugas no.4**

Sebuah disket dijual dengan harga Rp.6000 dari biaya produksi sebesar Rp.4000 Tentukan persentasi mark up berdasarkan atas biaya produksi ?

### **5. Soal tugas no.5**

Jumlah persediaan perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut : Saldo barang dagangan dengan 15% diatas harga perolehan Rp.245.000.00. Barang titipan dengan komisi 24% Rp. 4.000.00. Barang yang dititipkan kepada pihak lain dengan keuntungan sebesar 15% Rp.6.000.00. Barang dalam perjalanan dengan biaya transpor Rp.600.00 Diminya : Hitung Jumlah persediaan menurut fiskal pada akhir tahun

## **Soal-soal Latihan**

### **1. Latihan Soal no. 1**

Tentukan persentase atas biaya produksi apabila diketahui persentase markup atas harga jual = 63%

### **2. Latihan Soal no. 2**

Tagihan senilai Rp.300.000 tertanggal 17 Maret dengan potonganm penjualan 30% dan termin 2/10,n/30 dibayar tanggal 20 Maret. Tentukan jumlah yang harus dibayar?

### **3. Latihan Soal no. 3**

PT. Maju Jaya memiliki aktiva tetap berupa truk untuk kegiatan operasional yang di beli pada tanggal 1 Januari 2022. Truk tersebut dibeli dengan harga Rp 200.000.000 dengan perkiraan masa pakai selama 5 tahun dan nilai sisa atau residu sebesar Rp 150.000.000. Bagaimana cara menghitung akumulasi biaya dan membuat jurnal penyusutan atau depresiasi dengan metode garis lurus?

### **4. Latihan Soal no. 4**

Dengan menambahkan ke inventaris, 10 kemeja seharga 100.000 masing-masing pada hari Senin dan 10 kemeja lainnya seharga 150.000 masing-masing pada hari Jumat. Kemudian katakanlah Anda menjual 15 kemeja pada hari Minggu. Tentukan harga pokok penjualan (HPP)

### **5. Latihan Soal no. 5**

Sebuah mesin cuci dijual seharga Rp 3.000.000 dengan biaya produksi Rp 2.000.000. Tentukan besarnya markup

## DAFTAR PUSTAKA

- Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney. 2011. Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen 2015. Managerial Accounting, Buku 1, Edisi 8. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Herowati, Lita Kusumasari, Nurofik. 2013. Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta
- Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Simamora (2000) Manajemen Pemasaran Internasional, Jakarta : Salemba Empat
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina
- Soemarso (2002) Akuntansi Suatu Pengantar, Jakarta: Salemba Empat

## Soal-soal UTS

### 1. Soal UTS No.1

Angga merupakan karyawan pada sebuah kedai kopi yang dibayar per bulan sebesar Rp1.000.000 pada kedai tersebut berlaku 6 (enam) hari kerja dalam seminggu. Apabila Angga tidak masuk kerja selama 2(dua) hari.

Pertanyaan:

Berapa upah yang diterima oleh Angga perhari?

Berapa upah yang diteriam Angga pada bulan terdebut ?

### 2. Soal UTS No.2

Gaji per 2 pekan yang diterima oleh Indah sebesar Rp750.000. Potongan premi asuransi Rp15.000, pajak penghasilan Rp50.000, simpanan wajib koperasi Rp25.000, iuran serikat pekerja Rp. 10.000. Berapakah gaji yang diterima Indah dalam per bulan?

### 3. Soal UTS No.3

Nurma bekerja pada sebuah perusahaan 5 hari dalam seminggu dan 40 jam seminggu dengan upah sebesar Rp.2.000.000 per bulan. Pada suatu hari libur resmi keagamaan perusahaan meminta Nurma untuk lembur sebanyak 11 jam untuk memperbaiki trouble shooting system. Berapakah pendapatan Nurma pada bulan tersebut? Diketahui : Jumlah jam kerja dalam 1 minggu= 40 jam, Jumlah minggu dalam 1 tahun= 52 minggu, Jumlah minggu dalam 1 bulan=  $52/12 = 4,33$  minggu, Jam kerja dalam 1 bulan=  $4,33 \times 40 = 173$  jam, Upah 1 jam kerja=  $1/173 \times$  upah sebulan.

### 4. Soal UTS No.4

Jam kerja Manda adalah 8 jam sehari, 40 jam seminggu. Ia harus melakukan kerja lembur selama 2 jam/hari selama 2hari. Gaji yang didapat Manda adalah Rp. 2.000.000/bulan termasuk gaji pokok dan tunjangan tetap. Berapa upah kerja lembur yang didapat Manda?

### 5. Soal UTS No.5

Pada bulan Januari 2022 perusahaan PT ABC membeli mesin produksi seharga Rp.100 juta, dengan nilai jual kembali (nilai residu) setelah 5 tahun yaitu Rp.50 juta. Perusahaan tersebut

memproyeksikan dalam lima tahun ke depan akan memproduksi 1.000 produk dengan mesin tersebut. Tentukan penyusutan tiap tahunnya.

**6. Soal UTS No.6**

Hitunglah tingkat bunga yang dikenakan, jika pokok pinjaman sebesar Rp 600.000 dalam 6 bulan dapat menghasilkan bunga sebesar Rp 24.000

Tahun ke-1 = 300 unit, Tahun ke-2 = 300 unit, Tahun ke-3 = 200 unit, Tahun ke-4 = 150 unit, Tahun ke-5 = 50 unit

**7. Soal UTS No.7**

Berapakah total yang harus dibayarkan (S) dari pinjaman senilai Rp.800.000 setelah 90 hari dengan tunggkat bunga biasa 8% p.a.

**8. Soal UTS No.8**

Sebuah disket dijual dengan harga Rp.6000 dari biaya produksi sebesar Rp.4000 Tentukan persentase markup berdasarkan atas biaya produksi ?

**9. Soal UTS No.9**

Tentukan persentase markup atas biaya produksi apabila diketahui persentase atas harga jualnya 63%

**10. Soal UTS No.10**

Tagihan senilai Rp.30.000 tertanggal 17 Maret dengan potongan penjualan 30% dan teremin 2/10,n/30 dibayar Tgl. 20 Maret. Tentukan jumlah yang harus dibayarkan ?

**11. Soal UTS No.11**

Satu set tempat tidur merk HERNIT ditawarkan seharga Rp 6.000.000 dikurangi potongan berantai 12% dan 10%.

Tentukan harga kos nettonya ?

# BAB

# 5

# BUDGETING

## A. Anuiti/ Anuitas

Anuitas adalah suatu cicilan pembayaran ataupun penerimaan yang nilainya tetap yang bila dibayar ataupun diterima dalam kurun waktu tertentu. Anuitas ditujukan untuk mempermudah nasabah dalam membayar jumlah angsuran tiap periode karena besar pembayarannya tetap. Umumnya anuitas dimanfaatkan dalam perhitungan bunga atas pinjaman dan bunga atas investasi jangka panjang. Secara lebih luas, istilah anuitas juga digunakan dalam produk asuransi. Dalam dunia asuransi, dapat dipahami sebagai manfaat pensiun yang dibayarkan setiap bulan. Anuitas adalah kontrak antara karyawan dan perusahaan asuransi di mana setiap karyawan membuat angsuran yang berbeda dan sebagai imbalannya menerima pembayaran secara teratur setelah jangka waktu yang ditentukan berakhir.

### 1. Kelebihan dan kekurangan Anuitas

Ingatlah bahwa menghitung bunga pada anuitas memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti disebutkan sebelumnya, tujuan anuitas adalah untuk memudahkan klien membayar atau menerima pengembalian investasi mereka. Dalam proses kredit, adanya anuitas memungkinkan peminjam membayar jumlah yang sama dengan mencicil setiap periode. Berbeda dengan hitungan bunga efektif yang didapatkan dari pembagian plafon dengan tenor, dalam anuitas nilai cicilan pokok dihitung berdasarkan total cicilan lalu dikurangi dengan bunga anuitas. Meskipun secara

kuantitatif nilainya sama dengan tingkat bunga sebenarnya, komposisi bunga anuitas berbeda. Dengan sistem anuitas, pembayaran bunga kredit di awal besar dan semakin berkurang seiring berjalannya periode kredit.

## 2. Penilaian Anuitas

Untuk menentukan nilai anuitas, perlu dilakukan perhitungan nilai sekarang dari pembayaran yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Penilaian ini akan membutuhkan mempertimbangkan nilai waktu uang, tingkat bunga, serta nilai masa depan. Nilai sekarang dari anuitas adalah nilai aliran pembayaran yang didiskontokan oleh tingkat bunga untuk memperhitungkan pembayarannya. harus dilakukan pada waktu yang berbeda di masa depan Seperti disebutkan sebelumnya, perhitungan anuitas sering digunakan untuk menghitung nilai suku bunga pinjaman, sehingga nilai pembayaran bulanan yang menjadi pokok pinjaman kemudian ditambahkan ke tingkat bunga. Perhitungan pada bunga anuitas ini akan lebih adil karena bunga akan dikenakan atas sisa pokok atau pinjaman yang belum dilunasi.

## 3. Rumus Bunga Anuitas

Rumus perhitungan yang dilakukan dalam menghitung suku bunga anuitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Anuitas} = SP \times i \times (30/360)$$

Keterangan:

SP = Saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya

i = Suku bunga per tahun

30 = Jumlah hari dalam sebulan

360 = Jumlah hari dalam setahun

Namun, rumus perhitungan anuitas ini dikembangkan lagi untuk mendapatkan nilai yang sesuai berdasarkan rumus anuitas menjadi :

$$P \times i \times [(1+i)^{xt} / (1+i)^t - 1]$$

Keterangan:

P adalah pokok pinjaman

i adalah suku bunga

t adalah periode kredit

## B. Amortisasi Utang

Amortisasi utang artinya pelunasan utang, baik dengan jumlah yang sama atau tidak, dan dengan menggunakan interval cicilan yang sama ataupun berbeda. Pada bab ini, besar pembayaran tiap interval -yang selalu sama- adalah tetap. Pokok utang merupakan nilai sekarang dari pembayaran yang sama pada setiap periode (anuitas). Untuk dapat melunasi utang, besarnya pembayaran yang dilakukan pada setiap periode harus terdiri atas bunga dan pokok utang. Baik debitur ataupun kreditur perlu untuk mengetahui sisa utang yang masih harus dibayar/saldo utang pada waktu-waktu tertentu. Saldo utang merupakan nilai diskonto dari jumlah utang yang masih belum dibayar.

### 1. Menghitung Besarnya Pembayaran Periodik

Besarnya pembayarannya periodik dalam amortisasi utang dapat dihitung dengan cara yang sama dalam mencari besarnya pembayaran periodik pada anuitas biasa. Pada anuitas biasa, besarnya pembayaran periodik dapat dihitung jika nilai sekarang dari sebuah anuitas diketahui. Dalam mengaplikasikan persamaan anuitas biasa, jumlah utang dianalogikan sebagai nilai sekarang dari anuitas.

$$P = \frac{PV}{\frac{(1-(1+i)^{-n}}{i}}$$

Dengan:

PV = nilai sekarang (saldo utang)

P = jumlah yang dibayarkan secara periodik

i = tingkat bunga

n = jumlah periode

### 2. Menghitung Sisa Utang

Terkadang, baik kreditur ataupun debitur perlu mengetahui utang yang masih harus dibayar/sisa utang pada saat-saat tertentu. Misalnya, jika kreditur ingin menjual sisa piutangnya atau debitur yang ingin melunasi utangnya

dengan lebih cepat. Sisa utang merupakan nilai sekarang dari anuitas/pembayaran periodik yang masih belum dilakukan.

### **C. *Sinking Fund***

Meskipun istilahnya jarang digunakan dan terdengar oleh masyarakat umum, sebenarnya *sinking fund* merupakan konsep menabung yang sudah sering dilakukan oleh masyarakat. Jika ditinjau secara terminologis, definisi *sinking fund* yaitu anggaran keuangan khusus yang berguna untuk memenuhi suatu kepentingan di masa yang mendatang. Bisa untuk saat menikah, mempunyai anak, pendidikan anak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap individu mengumpulkan *sinking fund* dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pribadi masing-masing, seperti untuk menikah, memulai bisnis, persiapan liburan, renovasi rumah, membeli mobil, dan lain sebagainya. *Sinking Fund* sering kali disamakan dengan dana darurat, padahal keduanya merupakan dua hal yang berbeda.

#### **1. Kenapa Kita Perlu Menyiapkan *Sinking Fund*?**

Setelah kita memahami pengertian *sinking fund*, sebagian dari kita mungkin bertanya, kenapa sih kita perlu menyiapkan dana ini? Kita perlu tahu bahwa tujuan utama menyiapkan *sinking fund* yaitu untuk merencanakan pengeluaran yang akan terjadi di masa depan. Dengan demikian, kita tak akan menggunakan alokasi dana lain untuk keperluan tertentu. Adanya *sinking fund* secara khusus akan sangat membantu ketika kita merencanakan pengeluaran dalam jumlah yang cukup besar.

#### **2. Apa Perbedaan Antara *Sinking Fund* dengan Dana Darurat?**

*Sinking fund* itu berbeda dengan dana darurat. Jika dana darurat digunakan dengan tujuan yang tidak pasti dan mendesak (kecelakaan, sakit, di PHK) maka *sinking fund* merupakan dana yang sengaja sudah dipersiapkan guna kebutuhan yang jelas seperti contoh di yang telah dijelaskan di atas. Dana ini pun juga berbeda dengan pinjaman. Jika pinjaman biasanya kita mendapatkan barang atau jasa lalu

membayarinya di akhir, maka *sinking fund* yaitu mengumpulkan dana di awal dan mendapatkannya di akhir.

#### **D. Capital Budgeting**

*Capital budgeting* adalah suatu proses lengkap dalam menganalisa proyek dan menentukan proyek yang termasuk dalam suatu anggaran modal. Pengertian lainnya adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembayaran dana yang mana dalam periode pengembalian dana tersebut sudah lebih dari satu tahun. Yang dimaksud dalam pembayaran/pengeluaran ini termasuk biaya pembelian pada setiap aset tetap, yakni tanah, bangunan, mesin, dan alat lainnya.

##### **1. Manfaat Capital Budgeting**

Secara umum, manfaat dari *capital budgeting* adalah agar dapat mengetahui keperluan pendanaan secara lebih rinci. Hal itu karena dana yang terikat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Dengan begitu, perusahaan dapat meminimalisir adanya *over investment* atau *under investment*. Manfaat lain yang tidak kalah penting dari *capital budgeting* adalah agar dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

##### **2. Metode Analisis dalam Capital Budgeting**

Terdapat metode analisis yang dapat dilakukan sebelum membuat keputusan. Berikut ini beberapa metode analisis yang umum dilakukan oleh perusahaan.

- a. *Net Present Value* (NPV). NPV merupakan salah satu metode analisis *capital budgeting* yang berguna agar dapat mengukur nilai profitabilitas rencana investasi proyek dengan menggunakan faktor nilai waktu dan juga keuangan. NPV adalah selisih antara present value yang diperoleh dari nilai investasi yang ditanamkan pada aset saat ini dari penerimaan arus kas yang masuk di masa yang akan datang.
- b. *Internal Rate of Return* (IRR). Para ahli sepakat bahwa metode IRR merupakan suatu cara lain dalam

mengevaluasi profitabilitas rencana investasi dengan cara menghitung nilai uang. IRR sendiri memiliki artian discount rate atau faktor pendiskontoan lain yang digunakan untuk mendiskonto seluruh *cash inflows* dan *salvage value* yang jelas menghasilkan banyak jumlah *present value* yang sama dalam jumlah investasi yang ada.

- c. *Profitability Index (PI)*. Pengertian PI itu sendiri adalah rasio dari present value dan cash flow setelah dilakukan kegiatan investasi awal pada tahun ke 0 dengan jumlah investasi pada awal tahun ke 0. Sementara, jika nilai PI lebih kecil dari 1, maka proyek tersebut harus bisa ditolak.
- d. *Discounted Payback Period (PP)*. Metode ini berarti waktu yang dibutuhkan suatu proyek investasi untuk bisa mengembalikan semua dana yang sudah diinvestasikan dalam proyek yang dimaksud. Cara ini terbilang sederhana untuk melakukan evaluasi apakah pantas atau tidak proyek investasi dilakukan.

### **Soal-soal Quiz**

(dilakukan sebelum atau sesudah perkuliahan dimulai)

1. Apa yang dimaksud dengan Anuiti (*Year Purchase*),
2. Jelaskan Kelebihan dan kekurangan Anuitas
3. Jelaskan apa itu *Amortisasi* utang
4. Sebutkan rumus dalam menghitung suku bunga anuitas
5. Sebutkan perbedaan anuitas dan kupon obligasi

### **Soal-soal Tugas**

(dikumpulkan pada kuliah yang akan datang =1 minggu)

#### **1. Soal Tugas No. 1**

Jelaskan apa yang dimaksud dengan *capital budgeting* ?

#### **2. Soal Tugas No. 2**

Pak Bakri menerima uang sewa dari tanahnya sebesar Rp. 1.500.000,00 setahun, di mana tanah tersebut adalah tanah hak milik yang dapat dimiliki selamanya. Pak Amin bersedia membeli tanah tersebut dengan harga sebesar nilai sewa

tanah tersebut sampai tahun tak terhingga. Berapa jumlah yang harus dibayar Pak Ali, jika tingkat bunga diperkirakan sebesar 8% setahun?

3. **Soal Tugas No. 3**

Seorang pedagang membeli 2 buah toko seharga Rp 1.200.000.000 dengan membayarkan uang muka sebesar Rp 200.000.000 dan sisanya dicicil setiap bulan selama 15 tahun dengan tingkat bunga 12% p.a. Berapakah besarnya cicilan yang harus dibayarkan setiap bulan (P)?

4. **Soal Tugas No. 4**

Merujuk pada soal 3), berapakah sisa utang pedagang tersebut setelah 10 tahun mencicil utangnya?,  $P = \text{Rp}12.001.608,62$ ,  $i = 1\%$ ,  $n = (15 - 10) \times 12 = 60$  Ditanyakan :  $PV = ?$

5. **Soal Tugas No. 5**

Andi membeli kendaraan seharga Rp 25.000.000 yang lunasi sebanyak 4 kali cicilan selama 2 tahun. Dengan tingkat bunga 12%p.a, berapakah sisa utang Andi

**Soal-soal Latihan**

1. **Soal Latihan No.1**

Seorang pebisnis UMKM yang memiliki utang modal usaha sebesar Rp12 juta. Utang ini memiliki periode pembayaran selama 12 bulan atau satu tahun dengan bunga 10 persen. Hitung jumlah cicilan bunga yang harus dibayar per bulan.

2. **Soal Latihan No.2**

Pak Arif setiap tahun menerima kompensasi sebesar Rp7.500.000,00 selama 20 tahun atas penggunaan tanahnya oleh perusahaan Y. Jika uang kompensasi tersebut diterima seluruhnya pada hari ini maka jumlah kompensasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan Y, apabila tingkat bunga bank 10% setahun.

3. **Soal Latihan No.3**

Pak Bakri menerima uang sewa dari tanahnya sebesar Rp. 1.500.000,00 setahun, di mana tanah tersebut adalah tanah hak milik yang dapat dimiliki selamanya. Pak Amin bersedia membeli tanah tersebut dengan harga sebesar nilai sewa

tanah tersebut sampai tahun tak terhingga. Berapa jumlah yang harus dibayar Pak Ali, jika tingkat bunga diperkirakan sebesar 8% setahun?

4. **Soal Latihan No.4**

Seorang pedagang membeli 2 buah toko seharga Rp 1.200.000.000 dengan membayarkan uang muka sebesar Rp 200.000.000 dan sisanya dicicil setiap bulan selama 15 tahun dengan tingkat bunga 12% p.a. Berapakah besarnya cicilan yang harus dibayarkan setiap bulan jika  $PV = \text{Rp } 1.200.000.000$

-  $\text{Rp } 200.000.000 = \text{Rp } 1.000.000.000$ ,  $i = 1\%$  dan

$n = 15 \times 12 = 180$

5. **Soal Latihan No.5**

Andi membeli kendaraan seharga Rp 25.000.000 yang lunasi sebanyak 4 kali cicilan selama 2 tahun. Dengan tingkatbunga 12% p.a, Berapakah sisa utang Andi pada akhir tahunpertama jika diketahui :

$PV = \text{Rp } 25.000.000$ ,

$i = 6\%$  dan  $n = 2 \times 2 = 4$

Ditanyakan : PV akhir tahun pertama = ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki , (2008). Intermediate Accounting Edisi 8. BPFE, Yogyakarta
- Hery.(2013) Akuntansi Dasar 1 & 2.Grasindo Widiarsana Indonesia, Jakarta
- Huda, Syamsul. (2021) "Koperasi Indonesia pada masa Pandemi 2021." Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan 16.02 (2021).

# BAB 6 | SAHAM DAN OBLIGASI

## A. Saham dan Obligasi

Saham dan obligasi merupakan dua jenis investasi yang mempunyai tingkat kepopuleran dan peminat cukup tinggi. Meskipun sama-sama memberi keuntungan bagi pelakunya, terdapat beberapa perbedaan antara saham dan obligasi. Secara umum, saham dan obligasi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menanamkan modal atau dana untuk mendapatkan pundi-pundi. Saham merupakan bentuk kepemilikan individu atas sebuah aset perusahaan yang biasanya dalam bentuk dokumen. Pemilik surat saham berhak atas keuntungan yang didapatkan perusahaan sesuai dengan jumlah lot saham yang mereka miliki. Keuntungan dalam berinvestasi saham disebut dengan dividen. Sedangkan obligasi merupakan surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah, lengkap dengan bunga dan informasi jatuh tempo pembayarannya. Surat ini adalah surat bukti perjanjian peminjaman dana, sekaligus besaran bunga yang harus dibayarkan oleh pihak penerima obligasi.

### 1. Perbedaan Saham dan Obligasi

Saham adalah bentuk kepemilikan individu atas aset sebuah perusahaan yang biasanya berbentuk dokumen. Pemilik surat saham berhak atas keuntungan yang didapatkan perusahaan sesuai dengan jumlah lot saham yang mereka miliki. Keuntungan dalam investasi saham ini disebut dengan dividen. Sementara itu perbedaan saham dan obligasi yaitu, obligasi adalah surat utang yang dikeluarkan

oleh perusahaan atau pemerintah, lengkap dengan bunga serta informasi jatuh tempo pembayarannya.

## **2. Persamaan Saham dan Obligasi**

Dalam dunia keuangan, ada 3 persamaan antara saham dan obligasi, yakni: Memiliki klaim atas laba dan aktiva. Pemilik saham dan obligasi memiliki klaim atas laba dan aktiva. Memiliki hak tebus. Para pemilik saham maupun obligasi juga memiliki hak tebus yaitu, pilihan untuk menukar saham dan obligasi mereka dengan uang. Surat berharga. Dalam hal ini, para pemilik saham maupun obligasi memiliki surat berharga. Saham dan obligasi merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan, baik itu dari pemerintah (BUMN) maupun swasta. Bukti kepemilikan bisa dalam bentuk cetak maupun digital.

## **3. Keuntungan Investasi Saham dan Obligasi**

Keuntungan Investasi Saham yang diperoleh dari perhitungan selisih harga jual saham dengan harga belinya. Pendapatan yang dihasilkan dari laba bersih perusahaan penerbit saham. Keuntungan Investasi Obligasi yang didapatkan dari investasi obligasi relatif stabil sehingga nilainya tetap setiap bulannya dimana umumnya lebih tinggi dari SBI ataupun deposito. Capital gain dari penjualan : Investor obligasi bisa mendapatkan keuntungan cukup besar dari perhitungan selisih harga jual dan harga saat membeli.

## **4. Kerugian Investasi Saham dan Obligasi**

Kerugian Investasi Saham, Tidak mendapatkan dividen : Pemegang saham tidak akan mendapatkan pembagian deviden jika perusahaan jatuh bangkrut. Suspend : Risiko yang didapatkan karena perusahaan penerbit saham ditutup untuk sementara ataupun menetap karena sesuatu hal. Delisting : Mirip dengan kasus suspend hanya saja perusahaan tidak mendapatkan izin beroperasi di pasar modal lagi. Perusahaan mengalami pailit : Jika perusahaan pailit atau bangkrut Anda bisa kehilangan investasi tersebut. Kerugian Investasi Obligasi, Kegagalan pembayaran : Jika perputaran uang tidak lancar maka bisa menyebabkan

terjadinya kegagalan pembayaran pada investor. Capital loss :Kerugian yang disebabkan oleh adanya peristiwa politik, ekonomi, kerusuhan massal, perubahan suku bunga serta masalah global lainnya. Likuiditas :Obligasi bisa dikatakan tidak memenuhi likuiditas karena investor harus terpaksa menerima kerugian dari penjualan kembali surat berharga miliknya tersebut.

## **5. Obligasi**

Obligasi (*Bonds*) Merupakan surat utang jangka panjang (5 tahun ke atas) dengan kurun waktu yang telah ditentukan untuk pengembalian dana dengan pembayaran bunga secara berkala. Hal-hal yang perlu diperhatikan bunganya ada yang tetap, mengambang, dan mixed, harus di rating (mengetahui peringkat dari kondisi perusahaan yang mengeluarkan obligasi), jaminan saat perjanjian awal pembelian obligasi. Denominasi Rp 50 juta, umumnya minimal pembelian Rp 500 juta.

## **6. Karakteristik Obligasi**

Nilai pari atau nilai nominal Nilai yang tertera pada kertas obligasi dan mewakili jumlah uang yang dipinjam oleh perusahaan dan akan dibayarkan pada saat jatuh tempo (*maturity*). Kupon/tingkat bunga (*coupon rate*) Jumlah bunga tetap yang harus dibayarkan setiap tahun oleh perusahaan yang mengeluarkan obligasi (*coupon bonds*) Contoh: par value Rp 10.000 bayar kupon Rp 1000 per tahun. Artinya kupon sebesar 10%. *Maturity date* (jatuh tempo) Tanggal dimana nilai par harus dibayar.

## **B. Deviden Per Saham Maupun Total Deviden**

### **1. Pengertian Deviden**

Sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dividen adalah bagian dari keuntungan atau penghasilan perseroan yang besarnya ditentukan oleh direksi. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk disetujui dan dibagikan bersama melalui rapat umum pemegang saham. Dengan definisi ini, dividen

adalah bentuk kompensasi perusahaan induk terbuka untuk individu yang berpartisipasi dalam investasi. Perusahaan dapat memutuskan untuk membagikan dividen jenis ini kepada pemegang saham jika ketersediaan kas tunai perusahaan terbatas. Untuk dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dihitung berdasarkan selisih antara laba perusahaan dikurangi laba ditahan. Laba yang ditahan ini adalah laba yang disimpan oleh perusahaan untuk membiayai ekspansi di masa mendatang. Perusahaan hanya bisa menggunakan pilihan laba ditahan untuk mengalokasikan laba yang didapatkan.

## 2. Perhitungan Deviden

Cara perhitungan dividen menjadi penting setelah Anda mengetahui arti dividen dan jenisnya jika ingin mulai berinvestasi saham.

- a. *Dividend Payout Ratio (DPR)* *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio berapa banyak laba perusahaan yang dibagi menjadi dividen kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah kemampuan laba suatu perusahaan apabila dialokasikan sebagai dividen untuk diberikan kepada para pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{Total Pembagian Diividen}}{\text{Laba Perusahaan}} \times 100\% =$$

- b. *Dividend Per Share (DPS)* *Dividend Per Share* atau *DPS* menunjukkan nilai total lembar saham suatu perusahaan yang tersebar ke para pemegang saham (penanam modal). Adapun rumus yang bisa Anda gunakan untuk menghitungnya, sebagai berikut

$$DPS = \frac{\text{Total Diividen Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## C. Annual Yield, Capital Gain, dan Total Gain

1. **Annual yield**, Hasil tahunan rata-rata adalah pendapatan yang diterima dari suatu investasi dibagi dengan lamanya waktu investasi tersebut dimiliki. Hasil tahunan rata-rata adalah alat yang bermanfaat untuk menganalisis laba atas investasi suku bunga mengambang. APY juga kadang-

kadang disebut tarif tahunan efektif, atau EAR. Misalnya, untuk rekening tabungan yang membayar suku bunga mengambang pada saldo, hasil tahunan rata-rata dapat dihitung dengan menambahkan semua pembayaran bunga untuk tahun tersebut dan membagi angka tersebut dengan saldo rata-rata untuk tahun tersebut.

2. **Investasi *Yield*.** Dalam dunia investasi properti, keuntungan yang didapatkan tidak hanya berasal dari penjualan. Namun juga dari aktivitas lain, misalnya sewa-menyewa. Cara lain mendapatkan keuntungan investasi properti, yaitu melalui ***yield***. Berbeda dengan *capital gain* yang hanya didapatkan ketika ada transaksi jual beli, ***Yield*** adalah keuntungan investasi properti dihitung dari nilai sewa per tahun dibandingkan dengan harga properti. Misalnya, harga properti Rp100 juta, sementara harga sewa Rp5 juta per tahun, maka *yield properti* Anda 5%. Perhitungan ini umumnya dijadikan patokan apakah sebuah properti memiliki potensi yang baik untuk disewakan.
3. ***Capital Gain*.** *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh seseorang dari penjualan aset seperti saham, obligasi, atau real estate. Ini menghasilkan *capital gain* ketika harga jual suatu aset melebihi harga belinya. Ini adalah perbedaan antara harga jual (lebih tinggi) dan harga biaya (lebih rendah) dari aset. *Capital loss* timbul ketika harga pokok lebih tinggi dari harga jual. Ketika harga jual suatu aset melebihi harga pokok atau harga belinya, hal itu akan menghasilkan *capital gain*. Ada 2 jenis *capital gain* : *Capital terealisasi* dan tidak terealisasi. *Capital gain* yang direalisasi dapat digambarkan sebagai keuntungan yang diperoleh dari investasi yang telah dijual untuk mendapatkan keuntungan. *Capital gain* yang belum direalisasi dapat digambarkan sebagai keuntungan atas investasi yang belum dijual tetapi dapat menghasilkan keuntungan jika dijual nanti. Rumus menghitung *capital gain* adalah harga jual properti dikurangi harga awal. Kemudian hasilnya dibagi kembali dengan harga awal kemudian dikali 100.

$$\text{capital gain} = \frac{\text{harga jual properti} - \text{harga awal}}{\text{harga awal}} \times 100$$

4. **Total gain.** *Total gain* adalah kombinasi dari semua capital gain dan dividen yang diperoleh. Keuntungan modal Capital gain adalah kenaikan atau penurunan nilai investasi Anda. Keuntungan modal baik belum direalisasi atau direalisasikan. Keuntungan modal yang belum direalisasi adalah posisi dalam saham atau dana yang belum dijual. Keuntungan modal yang direalisasikan adalah keuntungan atau kerugian yang dialami ketika suatu posisi telah dibeli dan dijual. Total gain adalah Jumlah Keuntungan Total berarti, untuk setiap tahun fiskal, jumlah dolar agregat dari keuntungan modal yang direalisasikan Perusahaan secara kumulatif dari awal Perusahaan hingga akhir tahun fiskal tersebut.

#### D. Harga Pasar Sebuah Obligasi dan Bunga Obligasi

##### 1. Harga Pasar Obligasi

Ada 3 (tiga) kemungkinan harga pasar dari obligasi yang ditawarkan, yaitu :

- a. Par (nilai Par) : Harga Obligasi sama dengan nilai nominal  
Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual pada harga 100%, maka nilai obligasi tersebut adalah  $100\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 50 \text{ juta}$ .
- b. at premium (dengan Premi) : Harga Obligasi lebih besar dari nilai nominal Misal: Obligasi dengan nilai nominal RP 50 juta dijual dengan harga 102%, maka nilai obligasi adalah  $102\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 51 \text{ juta}$
- c. at discount (dengan Discount) : Harga Obligasi lebih kecil dari nilai nominal Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual dengan harga 98%, maka nilai dari obligasi adalah  $98\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 49 \text{ juta}$ .

## 2. Cara Hitung Obligasi dan Bunganya

Selain tiga metode perhitungan yang telah disebutkan tadi, terdapat lima perhitungan lain terkait obligasi. Cara hitung berikut ini juga bisa kamu terapkan buat menghitung obligasi syariah atau sukuk

- a. *Nominal Yield*. *Nominal yield* adalah penghasilan bunga kupon tahunan yang akan dibayarkan pada setiap pemegang obligasi. Rumus menghitung nominal yield: Tingkat Kupon = Penghasilan Bunga : Nilai Nominal.
- b. *Current Yield* *Current yield* adalah penghasilan bunga kupon tahunan dibagi dengan harga pasar obligasi. Rumus menghitung current yield adalah: *Current Yield* = Penghasilan Bunga Tahunan (*coupon*) : Harga Pasar Obligasi.
- c. *Yield to Maturity (YTM)* *Yield to maturity (YTM)* adalah tingkat return majemuk yang akan dikembalikan dan diterima investor jika pembeli obligasi menahan obligasi sampai jatuh tempo. YTM ini merupakan ukuran yield yang umum digunakan karena yield ini mencerminkan return dengan tingkat bunga majemuk (*compounded rate of return*) yang diharapkan investor. Rumus menghitung YTM adalah:

$$YTM = \frac{(INT + (\frac{M-PV}{n}))}{(\frac{M+PV}{2})}$$

Keterangan:

INT= Nilai Kupon; M = Maturity value/par value; PV= Harga obligasi sekarang dan

N = Lama waktu obligasi sampai jatuh tempo.

- d. *Yield to Call (YTC)* *Yield to call* adalah *yield* yang diperoleh pada obligasi yang bisa dibeli kembali. Biasanya obligasi ini membolehkan emiten untuk melunasi atau membeli obligasi sebelum jatuh tempo.

$$YTC = \frac{(AI + \frac{CP - MP}{NYC})}{\frac{CP + MP}{2}}$$

keterangan : MP = Harga Obligasi

sekarang, NYC (*Number of years to call*) = jumlah tahun sampai dengan *yield to call* terdekat, AI (*Annual interest*) = pendapatan kupon per tahun dan CP (*Call Price*) = *call price* obligasi

- e. current yield, Current yield adalah yield yang dihitung berdasarkan jumlah kupon yang diterima selama satu tahun terhadap harga obligasi tersebut.

$$\text{Current yield} = \frac{\text{bunga tahunan}}{\text{harga obligasi}}$$

- f. Realized Yield *Realized yield* adalah tingkat *return* yang diharapkan investor dari sebuah obligasi. Selain itu, *realized yield* ini bisa digunakan untuk mengestimasi tingkat *return* yang bisa diperoleh investor menggunakan strategi perdagangan.

### 3. Cara Hitung Obligasi dan Bunganya

Hasil persentase tahunan (APY) adalah tingkat pengembalian riil yang diperoleh dari investasi, dengan mempertimbangkan efek bunga majemuk. Tidak seperti bunga sederhana, bunga majemuk dihitung secara berkala dan jumlahnya segera ditambahkan ke saldo. Dengan setiap periode ke depan, saldo akun menjadi sedikit lebih besar, sehingga bunga yang dibayarkan atas saldo menjadi lebih besar juga. APY adalah tingkat pengembalian aktual yang akan diperoleh dalam satu tahun jika bunganya dimajemukkan. Bunga majemuk ditambahkan secara berkala ke total yang diinvestasikan, meningkatkan saldo. Artinya setiap pembayaran bunga akan lebih besar, berdasarkan saldo yang lebih tinggi.

### **E. Tingkat *Current Yield* dan *Yield to Maturity***

Salah satu prinsip utama yang perlu diketahui dalam berinvestasi obligasi adalah harga obligasi bergerak dengan arah yang berlawanan dibandingkan suku bunga dan imbal hasil (yield) obligasi. Sebagai sebuah produk investasi, obligasi memiliki harga. Harga tersebut dapat berubah, naik atau turun, karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga tersebut adalah suku bunga. Perubahan suku bunga itu juga akan diikuti dengan perubahan yield. Yield adalah imbal hasil yang diharapkan oleh investor obligasi dalam kurun waktu satu tahun. Yield biasanya dinyatakan dalam persentase. Dalam hubungan dengan sejumlah konsep tersebut, apabila suku bunga meningkat maka harga obligasi akan turun, begitupula sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut, apabila harga obligasi turun maka yield obligasi akan meningkat. Hubungan ini dikenal dengan nama risiko suku bunga (*interest rate risk*) atau salah satu risiko yang dihadapi oleh investor obligasi. Hubungan terbalik antara suku bunga dan harga obligasi ini bisa dianalogikan dengan sebuah papan jungkat-jungkit yang biasa dimainkan di taman kanak-kanak atau taman publik. Ketika satu sisi papan tersebut naik maka sisi lain papan itu turun. Di sisi lain, seiring peningkatan harga tersebut, yield atau tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor obligasi dari obligasi X hingga jatuh tempo akan mengalami penurunan.

#### **Soal-soal Quiz**

(dilakukan sebelum atau sesudah perkuliahan dimulai)

1. Jelaskan perbedaan antara saham dan obligasi
2. Jelaskan persamaan antara saham dan obligasi
3. Apa yang dimaksud dengan *dividen* ?
4. Apa yang dimaksud dengan *Dividend yield* ?
5. Apa yang dimaksud dengan Persentase hasil tahunan ?

## **Soal-soal Tugas**

(dikumpulkan pada kuliah yang akan datang =1 minggu)

### **1. Soal Tugas 1.**

Kita membeli sebuah obligasi dengan nilai pari Rp 100 juta dengan harga at discount, 90 (90% dari nilai pari = Rp 90 juta), masa jatuh tempo 5 tahun, obligasi tersebut memberikan kupon tetap sebesar 16% per tahun dan dibayarkan setiap tahun. Berapa perolehan yang diterima investor hingga jatuh tempo?

### **2. Soal Tugas 2**

Sebuah obligasi dengan nilai pari Rp 100 juta dengan harga at discount, 85, masa jatuh tempo 5 tahun, obligasi tersebut memberikan kupon tetap sebesar 14% per tahun dan dibayarkan setiap tahun. Berapa perolehan yang diterima investor hingga jatuh tempo?

### **3. Soal Tugas 3**

Bapak Husen membeli obligasi dengan nominal Rp 1000.000.000 dari Pak Amir, kupon 15 % per tahun dibayarkan setiap 3 bulan. Pembayaran kupon dilakukan setiap tanggal 1/Jan – 1/Apr – 1/Jul – 1/Okt. Transaksi obligasi dilakukan pada tanggal 5/Jun 2003 pada harga 98.5. Berapa nilai yang harus dibayarkan kepada Pak Amir oleh Bapak Husen?

### **4. Soal tugas 4**

Laba bersih PT. ABC merupakan Rp 1.000.000.000,-. ABC memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp 500.000.000. tentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

### **5. Soal Tugas 5**

ABC memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp 500.000.000,- kepada pemegang saham. Jumlah total lembar saham dari PT. ABC adalah 1 juta lembar. Tentukan *Dividend Per Share* (DPS)

## **Soal-soal Latihan**

### **1. Soal latihan 1.**

suatu perusahaan menetapkan dividen sebesar Rp200 juta yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Sementara, jumlah total saham beredar pada saat itu adalah 100 ribu lembar. Hitung dividen yang akan diperoleh jika anda mempunyai 50 lembar saham

### **2. Soal latihan 2.**

Nilai DPS perusahaan ABC sebesar Rp.2000. Sementara, harga saham per lembarnya berada pada angka Rp.4000. Maka, untuk menentukan dividend yield adalah sebagai berikut

### **3. Soal latihan 3.**

Jika diketahui : Dividend Per Share (DPS) dari PT. ABC adalah Rp 500,-. Harga saham PT. ABC adalah Rp 10.000 tentukan nilai *Dividend Yield*

### **4. Soal latihan 4.**

Misalkan seseorang membeli 100 saham masing-masing Rp100 dengan total biaya Rp10.000 Setelah beberapa waktu, katakanlah satu tahun, jika dia menjual saham itu masing-masing seharga Rp130 tentukan nilai capital gain

### **5. Soal latihan 5.**

Jika obligasi PT XYZ memberikan kupon kepada pemegangnya sebesar 17% per tahun sedangkan harga obligasi tersebut adalah 98% untuk nilai nominal Rp 1.000.000.000. tentukan *Current yiel*

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, (2008). *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE, Yogyakarta
- Maunatun Zulfa dan Aida Nahar (2020), Faktor Determinan Yield Obligasi Perusahaan Korporasi Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Volume 11, Nomor 2 2020 CC-BY-SA 4.0 License
- Nuary, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Korporasi, 1.
- Maunatun Zulfa dan Aida Nahar (2020), Faktor Determinan Yield Obligasi Perusahaan Korporasi Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Volume 11, Nomor 2 2020 CC-BY-SA 4.0 License

# BAB

# 7

# ASURANSI

## A. Asuransi dan Jenis-jenis Asuransi

Banyak kejutan dalam hidup yang tidak selalu manis, kita harus selalu siap jika musibah yang datang. Untuk mengasuransikan diri, ada beberapa komponen-komponen produk yang tersedia. Masing-masing memiliki manfaat yang berbeda. Namun, tentu saja, semuanya hadir untuk memberikan kita ketenangan dalam menghadapi masa depan. Jenis-Jenis asuransi di Indonesia sangat banyak, mulai dari asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi kendaraan, hingga asuransi hewan. Mengapa jenis-jenis asuransi cukup beragam? Sebab asuransi bermanfaat untuk menanggung atau memberikan ganti rugi apabila terjadi risiko tertentu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian asuransi adalah perjanjian yang dibuat antara perusahaan asuransi dan tertanggung. Perjanjian tersebut nantinya akan dijadikan sebagai dasar bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai bentuk imbalan untuk mengganti kerugian yang dialami. Jadi dengan mengasuransikan sesuatu, artinya telah membagi risiko yang mungkin terjadi sewaktu-waktu kepada perusahaan asuransi.

### 1. Jenis-jenis Asuransi

- a. Asuransi Jiwa.
- b. Asuransi Kesehatan
- c. Asuransi Pendidikan
- d. Asuransi Jaminan Hari Tua
- e. Asuransi Perjalanan

f. dll.

## 2. Dasar Hukum Asuransi

Dengan pentingnya asuransi, tentunya terdapat aturan hukum yang mendasarinya. Asuransi didasari dan diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2014 (UU Perasuransian) di Indonesia. Sebelumnya, undang-undang ini menggantikan UU Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Adapun dalam UU terbaru ini, terdapat 92 pasal yang dikelompokkan dalam 18 bab yang tertulis.

### B. Prinsip Ganti Rugi (*Indemnity*)

Ganti rugi merupakan prinsip yang mengatur mengenai pemberian ganti rugi. Dalam hal ini perusahaan asuransi memberikan ganti rugi finansial sesuai dengan kerugian yang benar-benar dialami, tanpa ditambah atau dipengaruhi unsur mencari keuntungan. Prinsip yang menyatakan bahwa tertanggung hanya berhak atas penggantian setinggi-tingginya sebesar kerugian yang nyata-nyata dideritanya (*principle of indemnity*).

1. **Apa itu Asas Ganti Rugi?** Principle of indemnity atau prinsip ganti rugi dirancang untuk menempatkan seseorang/pihak yang diasuransikan pada posisi keuangan yang sama dengan sebelum menderita kerugian. Biasanya Asas Ganti Rugi berkaitan erat dengan *insurable interest*, karena adanya *subject matter of insurance* (hal yang diasuransikan). Misalnya saja dalam prinsip polis asuransi umum, jika kerugian yang dialami bernilai 50 juta, perusahaan asuransi hanya akan membayar klaim senilai 50 juta, meskipun batas maksimal uang pertanggungan yang dimiliki pemegang asuransi mencapai 100 juta.
2. **Penerapan Asas Ganti Rugi.** Semua kontrak asuransi adalah kontrak ganti rugi (kecuali asuransi jiwa dan kecelakaan diri, karena nyawa atau anggota tubuh tidak dapat dinilai dari segi uang. Secara hukum kedua jenis asuransi ini tidak dimasukkan di dalam ruang lingkup asas ganti rugi). Teorinya, tiap polis yang dimiliki nasabah dapat

dimintakan klaim dalam jumlah berapapun sesuai dengan semua uang pertanggungan yang tercantum dalam semua polis tersebut. Tapi secara hukum, selain harus mengikuti asas ganti rugi, perusahaan asuransi akan selalu mengawasi dan memeriksa untuk mencegah kemungkinan adanya fraud atau penyelewenganklaim asuransi.

### **C. Kreditur**

1. Pengertian Kreditur. Menurut Undang-Undang (UU) No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang, kreditur adalah orang yang mempunyai piutang karena perjanjian atau Undang-Undang dan dapat menagih haknya di muka pengadilan.
2. Kreditur Preferen Kreditur preferen merupakan kreditur yang memiliki hak istimewa atau hak prioritas. Sehingga Kreditur preferen dapat didahulukan pelunasan piutangnya karena mempunyai hak istimewa yang mendahului berdasarkan sifat piutangnya. Terdapat penegasan bahwa pekerja/buruh merupakan kreditur preferen yang harus didahulukan pelunasan piutangnya. Hal itu dikarenakan berkaitan dengan pembayaran upah pekerja/buruh tersebut. Sehingga pembayaran upah pekerja/buruh dapat didahulukan atas tagihan kreditur separatis, hak negara, kantor lelang, biaya kurator dan lainnya.
3. Kreditur Separatis Kreditur separatis merupakan Kreditur yang memegang hak jaminan kebendaan. Hal ini diatur dalam Pasal 138 UUK, untuk PKPU yang menyebutkan bahwa kreditur yang piutangnya dijamin dengan jaminan kebendaan maka dapat meminta diberikan hak-hak yang dimiliki kreditur konkuren atas bagian piutang tersebut, tanpa mengurangi hak untuk didahulukan atas benda yang menjadi agunan atas piutangnya.
4. Kreditur Konkuren Kreditur Konkuren merupakan kreditur yang tidak memegang hak jaminan kebendaan, tetapi kreditur ini memiliki hak untuk menagih debitur berdasarkan perjanjian. Namun dalam pelunasan piutang,

kreditur konkuren mendapatkan pelunasan yang paling terakhir setelah kreditur preferen dan kreditur separatis terlunasi piutangnya.

#### **D. Premi Asuransi**

Dalam dunia asuransi, premi adalah salah satu komponen terpenting. Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh nasabah tertanggung kepada pihak perusahaan asuransi. Dengan kata lain, premi asuransi adalah biaya yang ditanggung dan harus dibayarkan nasabah dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan sebelumnya. Umumnya, sistem pembayaran premi adalah bulanan, namun hal tersebut kembali lagi ke perusahaan dan kesepakatan di awal. Jika merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014, premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi dan disetujui oleh pemegang polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat.

1. **Menghitung Premi Asuransi.** Jumlah premi yang harus dibayar oleh nasabah merupakan hasil perkalian antara tarif premi asuransi dengan total harga pertanggungan. Rumus cara menghitungnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Jumlah Premi** = Tarif Premi x Total Harga Pertanggungan

Lantas bagaimana cara menentukan tarif premi dan harga pertanggungan?

Untuk menentukan tarif premi cukup mudah, yaitu berpedoman pada yang pertanggungan yang akan dibayarkan kepada penanggung. Uang pertanggungan merupakan sejumlah uang yang akan dibayarkan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (pemegang polis tertanggung) jika terjadi kerugian yang telah diperjanjikan, seperti cacat, sakit, kematian, dan lain-lain.

## **2. Biaya Polis Asuransi**

Polis Asuransi adalah istilah untuk menyebut kontrak perjanjian kerjasama secara tertulis antara Perusahaan Penyedia Asuransi (Penanggung Asuransi) dengan nasabah Pemegang Polis. Semua kontrak Asuransi, apakah itu Asuransi Jiwa, Asuransi Kesehatan hingga Asuransi Kerugian, disebut dengan nama Polis Asuransi. Isi perjanjian kerjasama yang dimuat dalam Asuransi adalah kesepakatan bahwa Penyedia Asuransi bersedia menanggung risiko yang dimiliki oleh Tertanggung yang namanya tertera dalam polis, dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian. Untuk mendapatkan perlindungan Asuransi dari pihak Penyedia Asuransi, Pemegang Polis wajib membayar sejumlah Biaya Premi yang telah disepakati.

## **3. Klaim**

Klaim adalah tuntutan yang diajukan oleh Pemegang Polis kepada perusahaan Asuransi selaku Penanggung Asuransi, untuk memenuhi hak Pemegang Polis sesuai yang tertera dalam Polis. Contoh mudah, kamu memiliki Asuransi Kesehatan yang menanggung manfaat sakit typhus. Ketika suatu saat kamu jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit karena penyakit typhus, maka kamu bisa mengajukan klaim manfaat kepada Penyedia Asuransi. Pihak Penanggung Asuransi akan membayar ganti rugi keuangan berupa biaya rawat inap dan biaya-biaya lain sesuai definisi manfaat yang tertera dalam Polis Asuransi tersebut.

## **4. Biaya Akuisisi**

Istilah ini menunjuk pada biaya yang harus dibayarkan oleh Pemegang Polis untuk mendapatkan layanan sebagai nasabah Asuransi. Selain "biaya akuisisi", biaya yang sama biasanya disebut juga sebagai biaya penerbitan polis. Biaya penerbitan polis termasuk di dalamnya adalah biaya pembayaran fee agen Asuransi dan biaya operasional perusahaan Asuransi.

## 5. *Lapse* (batal)

Pemegang Polis diwajibkan membayar sejumlah Premi kepada Penyedia Asuransi sesuai kesepakatan dalam Polis, agar Manfaat Asuransi tetap bisa didapatkan selama kontrak berlangsung. Nah, apabila Pemegang Polis tidak membayarkan Premi yang diwajibkan tersebut melampaui Masa Tenggang atau Grace Period (umumnya selama 45 hari), maka Polis Asuransi yang dimiliki otomatis batal atau *lapse*.

## E. Nilai Asuransi yang Ditanggung

Berapa Besarnya Uang Pertanggungan Asuransi yang Pas? Memiliki asuransi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator sehat tidaknya kondisi keuangan seseorang. Jika sudah sehat, umumnya orang tersebut akan lebih siap dalam menghadapi risiko ketika melakukan investasi. Yang sering menjadi pertanyaan adalah berapa banyak asuransi yang dimiliki baru dinyatakan sehat? Di lapangan, ada bermacam-macam produk asuransi yang bisa ditemui. Yang paling sering ditawarkan adalah Asuransi Unit Link yang menggabungkan antara manfaat asuransi dengan investasi. Melalui skema ini, dana yang disetorkan masyarakat sebagian digunakan untuk membayar premi asuransi dan sebagian lagi diinvestasikan. Selanjutnya dana hasil investasi tersebut akan digunakan untuk membayar premi asuransi ketika sudah tertanggung sudah berhenti menyetor dan jika ada sisanya baru dinikmati investor sebagai hasil investasi. Manfaat asuransi dalam produk unit link ini biasanya cukup komprehensif. Ada asuransi jiwa yang memberikan manfaat uang pertanggungan jika tertanggung meninggal dunia karena alasan apapun. Bahkan di beberapa klausul, bunuh diri juga termasuk risiko yang ditanggung. Dalam konteks perencanaan keuangan, umumnya yang menjadi dasar apakah seseorang dikatakan memiliki asuransi secara berlebihan (*over insured*) atau malah kekurangan (*under insured*) adalah uang pertanggungan untuk asuransi jiwa. Mengapa hanya asuransi jiwa? Karena fungsi dari asuransi jiwa yang

utama adalah menggantikan manfaat ekonomis apabila seorang pencari nafkah meninggal dunia. Dengan demikian, keluarga dari tertanggung dapat bertahan secara ekonomi dalam rentang waktu tertentu meskipun pencari nafkah sudah tiada.

### **Soal-soal Quiz**

(dilakukan sebelum atau sesudah perkuliahan dimulai)

1. Apa yang dimaksud dengan asuransi ?
2. Berikan 5 contoh asuransi
3. Sebutkan dasar hukum untuk Asuransi
4. Apa yang dimaksud dengan kreditor ?
5. jelaskan perbedaan Kreditur Konkuren, Separatis, dan Preferen

### **Soal-soal Tugas**

(dikumpulkan pada kuliah yang akan datang =1 minggu)

#### **1. Soal tugas 1**

Misalkan seorang pemegang polis asuransi memiliki keluarga dengan perkiraan pengeluaran setara Rp 100 juta per tahun. Apabila yang bersangkutan meninggal, tentu diharapkan keluarga bisa tetap bertahan dengan gaya hidup yang sama yaitu Rp 100 juta per tahun. Dengan asumsi ketika dia meninggal, uang pertanggungan asuransi disetorkan ke deposito, bunga dari deposito tersebut bisa menghasilkan Rp 100 juta per tahun untuk keluarganya. Berapa uang pertanggungan ke bank agar mendapatkan Rp.100 juta per tahun ?

#### **2. Soal tugas 2**

rata-rata simpanan 6 bulan: Januari s.d. Juni 2015) adalah Rp180 Milyar  
Premi Periode Juli s.d. Desember 2015. Total simpanan bulan Januari s.d. Juni 2015 sebesar Rp180 Milyar. Tentukan premi (rata-rata simpanan 6 bulan: Januari s.d. Juni 2015)

#### **3. Soal tugas 3**

Bank akan menghitung Perhitungan Premi Periode Juli s.d.

Desember Tahun 2021. Dasar Perhitungan Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun 2021 sebesar Rp30 Milyar (rata-rata simpanan Januari s.d. Juni Tahun 2021). Berapa premi periode januari s,d juni tahun 2021

**4. Soal tugas 4**

Bank baru beroperasi tanggal 15 Maret 2015 dan bank akan menghitung Perhitungan Premi Periode Juli s.d. Desember 2015. Total simpanan bulanMaret s.d. Juni 2015 sebesar Rp100 Milyar. Berapa rata-rata simpanan bulan maret s.d Juni 2015.

**5. soal tugas 5**

Bank akan menghitung Perhitungan Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun 2015. Realisasi Premi Periode Januari s.d. Juni Tahun 2015 sebesar Rp30 Juta. Premi Awal Periode Januari s.d. Juni Tahun 2014 sebesar Rp32 Juta. Tentukan Penyesuaian Premi Periode Januari s.d. Juni Tahun2015 ?

**Soal-soal Latihan**

**1. Latihan Soal 1**

Bank akan menghitung Perhitungan Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun 2015. Dasar Perhitungan Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun 2015 sebesar Rp30 M (rata-rata simpanan Januari s.d. Juni Tahun 2015).

Tentukan Premi Periode Januari s.d. Juni Tahun 2015

**2. Latihan Soal 2**

Bank akan menghitung Perhitungan Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun 2015. Dasar Perhitungan Premi Januari s.d. Juni Tahun 2015 = Rp32 Milyar (rata-rata simpanan Juli s.d. Desember Tahun 2014).

Tentukan Premi Awal Periode Januari s.d. Juni Tahun 2015 (F)

**3. Latihan Soal 3**

Bank akan menghitung Perhitungan Premi Periode Januari s.d. Juni Tahun 2015. Realisasi Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun 2014 sebesar Rp32 Juta. Premi Awal Periode Juli s.d. Desember Tahun 2014 sebesar Rp25 jt.

Tentukan Penyesuaian Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun

4. **Latihan Soal 4**

rata-rata simpanan 6 bulan: Januari s.d. Juni 2015) adalah Rp240 Milyar

Premi Periode Juli s.d. Desember 2015. Total simpanan bulan Januari s.d. Juni 2015 sebesar Rp240 Milyar. Tentukan premi (rata-rata simpanan 6 bulan: Januari s.d. Juni 2015)

5. **Latihan Soal 5**

Bank akan menghitung Perhitungan Premi Periode Januari s.d. Juni Tahun 2015. Dasar Perhitungan Premi Periode Januari s.d. Juni Tahun 2015 sebesar Rp30 Milyar (rata-rata simpanan Juli s.d. Desember Tahun 2014). Tentukan Premi Periode Juli s.d. Desember Tahun 2014 ?

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Kristyanto, 2012, Perlindungan Hukum Pemegang Obligasi Ritel Indonesia Terhadap Risiko Gagal Bayar, Surabaya, Universitas Airlangga. (Skripsi Fakultas Hukum Universitas Airlangga).
- Efraim Ferdinan Giri, (2012) Akuntansi keuangan menengah 1 perspektif IFRS. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Yudi Rahman (2018), Analisa perlakuan akuntansi aktiva tetap terhadap pada UD. Panca Bakti Martapura Kalimantan Selatan. KINDAI, Vol 14, Nomor 1, Januari 2018, halaman 51-65

## Soal-soal UAS

### 1. **Soal UAS No.1**

PT. STIAMI Printing menyepakati untuk membayar gaji kotor kepada Handoko sebesar Rp2.500.000. Jika potongan pajak, asuransi dan koperasi sebesar Rp.250.000. Berapakah gaji bersih yang diterima Handoko?

### 2. **Soal UAS No.2**

Gaji per 2 pekan yang diterima oleh Indah sebesar Rp750.000. Potongan premi asuransi Rp15.000, pajak penghasilan Rp50.000, simpanan wajib koperasi Rp25.000, iuran serikat pekerja Rp. 10.000. Berapakah gaji yang diterima Indah dalam per bulan?

### 3. **Soal UAS No.3**

Mona memperoleh upah sebesar Rp.1.500.000 sebulan. Setiap hari sabtu merupakan hari libur resmi, perusahaan meminta Mona untuk bekerja lembur sebanyak 8 jam, sedangkan pada hari kerja biasa, Mona lembur juga lembur selama 1 jam setiap hari. Berapakah pendapatan Mona dalam sebulan?

### 4. **Soal UAS No.4**

PT. Berkat Energi Cahaya memberikan komisi 20% untuk penjualan sampai dengan Rp2.000.000 dan 30% penjualan diatas Rp2.000.000. Pada satu minggu pertama Oddy memperoleh penjualan sebesar Rp3.000.000. Berapakah komisi yang diterima oleh Oddy?

### 5. **Soal UAS No.5**

Jam kerja Manda adalah 8 jam sehari/40 jam seminggu. Ia harus melakukan kerja lembur selama 2 jam/hari selama 2 hari. Gaji yang didapat Manda adalah Rp. 2.000.000/bulan termasuk gaji pokok dan tunjangan tetap. Berapa upah kerja lembur yang didapat Manda?

### 6. **Soal UAS No.6**

PT. Maju Jaya membeli peralatan berupa mesin *packaging* pada tanggal 1 Maret 2022 senilai Rp 75.000.000 dengan nilai residu Rp 50.000.000 maksimal sisa waktu yang dimiliki yaitu 50.000 jam. Bagaimana cara membuat jurnal depresiasi dengan metode satuan jam kerja?

**7. Soal UAS No.7**

Perusahaan PT ABC pada bulan Januari membeli sebuah mesin produksi seharga Rp10 juta. Menurut produsennya mesin tersebut dapat digunakan selama 10.000 jam, sementara mesin tersebut diperkirakan akan bekerja selama 5.000 jam di tahun pertamanya. Sedangkan di tahun berikutnya, mesin tersebut diperkirakan akan bekerja selama 4000 jam dan tahun berikutnya 1000 jam. Menurut harga di pasaran mesin tersebut bisa dijual kembali (nilai residunya) seharga Rp1 juta. Tentukan nilai penyusutannya.

**8. Soal UAS No.8**

Hitunglah tingkat bunga yang dikenakan, jika pokok pinjaman sebesar Rp 600.000 dalam 6 bulan dapat menghasilkan bunga sebesar Rp 24.000

**9. Soal UAS No.9**

Hitung jangka waktu pinjaman, jika pokok pinjaman sebesar Rp.600.000 dengan tingkat bunga 8% dapat menghasilkan bunga sebesar Rp.24.000

**10. Soal UAS No.10**

Sebuah perangkat lunak komputer terdaftar dengan harga Rp 1.957.940 dengan potongan berantai 25% dan 10%. Tentukan harga netto nya ?

**11. Soal UAS No.11**

Satu set tempat tidur merk HERNIT ditawarkan seharga Rp 6.000.000 dikurangi potongan berantai 12% dan 10%. Tentukan harga kos netto nya ?

## TENTANG PENULIS

### **Dr. Eric Hermawan, S.Si., MT., MM.**



Menyelesaikan Pendidikan Ilmu Manajemen Program Doktorat Pada Universitas Negeri Jakarta. Penulis Merupakan Seorang Pengusaha Dan Juga Menjabat Sebagai Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia, Pengurus MUI Pusat, serta Pengurus LPTNU Jakarta. Selain Praktisi Penulis Aktif Sebagai Dosen Di Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI Yang Lahir Pada 20 Oktober

1970 Biasa Mengajar Total Quality Manajemen (TQM). Penulis Memegang Sertifikasi Manajemen Resiko Dari BNSP, Mendapatkan Gelar Non Pendidikan Master Project Manager, Human Resource Analyst Dan Certified International Project Manager Dari America Academy Of Project Management Licenced And Trademarked. Penulis Telah Banyak Memberikan Diklat, Bimbingan Teknis UMKM Dan Seminar Di Bidang MSDM, Suply Cain Logistic, Quality Manajement Dll. Penulis Aktif Melakukan Kegiatan Penelitian Baik Tingkat Internasional Maupun Nasional Serta Aktif Menulis Di Media Cetak Dan Online Diantaranya Koran Media Indonesia, Sindo, Radar, Republika, Kontan, Bisnis Indonesia dan Media Online Kerisjambi, Holistik, Times Indonesia Lainnya.